

**INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA
DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 TAMIANG HULU**



**OLEH:
Nursiah
NIM: 5032017039**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS
DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursiah
NIM : 5032017039
Jenjang : Magister
Program : Magister Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 20 April 2021

yang menyatakan,



Nursiah
NIM: 5032017039

PENGESAHAN DIREKTUR

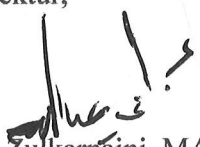
Tesis berjudul : INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 TAMIANG HULU.

Nama : Nursiah
NIM : 5032017039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 27 Agustus 2021

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Langsa, 8 Oktober 2021

Direktur,


Dr. Zulkarnaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 TAMIANG HULU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nursiah
NIM : 5032017039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Langsa, 20 April 2021
Pembimbing



Dr. Muhaini, S.Ag, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Magister Pendidikan
Agama Islam Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 TAMIANG HULU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nursiah
NIM : 5032017039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Langsa, 20 April 2021
Pembimbing



Dr. Nurmawati, M.Pd

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul : INTERNALISASI SIKAP TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 TAMIANG HULU

Nama : Nursiah
NIM : 5032017039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui penguji ujian tesis.

Ketua : Dr. Zainuddin, MA ()

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA ()

Anggota : Dr. Mohd. Nasir, MA ()

: Dr. Hamdani, MA ()

: Dr. Nurmawati, M.Pd ()

Diuji di Langsa pada tanggal 27 Agustus 2021

Pukul : 09.00 WIB s.d selesai

Hasil/Nilai : 87,98/ A-

Predikat : Memuaskan

ABSTRAK

Nursiah. NIM. 5032017039. *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) bagaimanakah sikap tanggung jawab peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu? 2) bagaimanakah penginternalisasian sikap tanggung jawab pada siswa melalui strategi pembelajaran PAI? 3) apa sajakah hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik? Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan informan penelitian yang dipilih secara *purposive*, melalui observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini: 1. Sikap peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu terdiri dari dua kategori, yaitu bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab. Peserta didik yang bertanggung jawab patuh pada peraturan sekolah, disiplin hadir dan juga dalam mengerjakan tugas, peduli terhadap lingkungan sekolah. Peserta didik yang tidak bertanggung jawab tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, tidak peduli terhadap lingkungan sekolah. 2). Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui; a) strategi diskusi, b) strategi keteladanan, c) strategi pembiasaan kegiatan baik, d) menasehati secara berkesinambungan, e) memberikan sanksi. 3). Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik yaitu SDM guru PAI, siswa acuh tak acuh, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang bersinergi dengan pihak sekolah

Kata Kunci: Penginternalisasian, sikap tanggung jawab, peserta didik, Pembelajaran PAI.

Abstract

Nursiah. NIM. 5032017039 Internalization of Students' Responsible Attitudes Through Islamic Religious Education Learning Strategies at Junior High School Negeri 1 Tamiang Hulu. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program of IAIN Langsa.

This study aims to analyzes; 1) What is the attitude of responsibility of the students of junior high school (SMP) Negeri 1 Tamiang Hulu? 2) how to internalize the attitude of responsibility in students through Islamic religious education(PAI) learning strategies? 3) what are the obstacles faced by Islamic religious education(PAI) teachers in internalizing the attitude of responsibility to students? Research data were collected through interviews with research informants who were selected purposively, through observation and documentation studies. The validity of the data was tested by source triangulation technique and analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model. The findings of this study: 1. The attitude of the students of junior high school (SMP) Negeri 1 Tamiang Hulu consists of two categories, namely responsible and irresponsible. Students who are responsible for obeying school rules, attending discipline and also in doing assignments, care about the school environment. Students who are not responsible are not disciplined, do not do assignments, do not care about the school environment. 2). Islamic religious education(PAI) teachers internalize the attitude of responsibility to students through; a) discussion strategy, b) exemplary strategy, c) habituation strategy for good activities, d) giving advice on an ongoing basis, e) giving sanctions. 3). The obstacles faced by Islamic religious education(PAI) teachers in internalizing the attitude of responsibility to students are human resources (HR) Islamic religious education(PAI) teachers, indifferent students, family and community environments that lack synergy with the school.

Keywords: Internalization, attitude of responsibility, students, Islamic realigious educations learning.

مختصرة

نورسيا. نيم. 5032017039. استيعاب المواقف المسؤولة للطلاب من خلال استراتيجيات التعلم للتعليم الديني الإسلامي في SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في IAIN Langsa.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ؛ (1) ما هو موقف المسؤولية لطلاب SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ؟ (2) كيف يتم استيعاب موقف المسؤولية لدى الطلاب من خلال استراتيجيات التعلم PAI ؟ (3) ما هي العقبات التي يواجهها مدرسو PAI في استيعاب موقف المسؤولية تجاه الطلاب؟ تم جمع البيانات البحثية من خلال المقابلات مع مخبري البحث الذين تم اختيارهم عن قصد من خلال دراسات المراقبة والتوثيق. تم اختبار صحة البيانات من خلال تقنية تثلث المصدر وتحليلها باستخدام نموذج التحليل التفاعلي الخاص بـ Miles and Huberman. نتائج هذه الدراسة: 1. يتكون موقف طلاب SMP Negeri 1 Tamiang Hulu من فئتين ، وهما المسؤول وغير المسؤول. الطلاب المسؤولين عن الامتثال لقواعد المدرسة ، وحضور الانضباط وكذلك في أداء الواجبات ، يهتمون بالبيئة المدرسية. الطلاب غير المسؤولين ليسوا منضبطين ، ولا يقومون بمهام ، ولا يهتمون بالبيئة المدرسية. (2) . يستوعب مدرسو PAI موقف المسؤولية تجاه الطلاب من خلال ؛ (أ) استراتيجية المناقشة ، (ب) استراتيجية نموذجية ، (ج) استراتيجية التعود للأنشطة الجيدة ، (د) تقديم المشورة على أساس مستمر ، (هـ) فرض عقوبات. (3) . تتمثل العقبات التي يواجهها معلمو PAI في استيعاب موقف المسؤولية تجاه الطلاب في الموارد البشرية لمعلم PAI ، والطلاب غير المبالين ، والبيئات الأسرية والمجتمعية التي تفتقر إلى التآزر مع المدرسة .

الكلمات المفتاحية: التطبع ، موقف المسؤولية ، الطلاب ، التعلم PAI .

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin.

| Huruf Araf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>ba</i> | B | be |
| ت | <i>ta</i> | T | te |
| ث | <i>Tsa</i> | ŝ | es (dengan titik di atas) |
| ج | <i>Jim</i> | J | je |
| ح | <i>Ha</i> | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | de |
| ذ | <i>Zal</i> | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | <i>Ra</i> | R | er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | zet |
| س | <i>Sin</i> | S | es |
| ش | <i>Syim</i> | Sy | es dan ye |
| ص | <i>Sad</i> | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | <i>Dad</i> | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>Ta</i> | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>'ain</i> | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | <i>Gain</i> | G | ge |

| | | | |
|---|---------------|---|----------|
| ف | <i>Fa</i> | F | ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | el |
| م | <i>Mim</i> | M | em |
| ن | <i>Nun</i> | N | en |
| و | <i>Waw</i> | W | we |
| ه | <i>Ha</i> | H | ha |
| ء | <i>hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| — | <i>fatah</i> | a | a |
| — | <i>kasrah</i> | i | i |
| — | <i>damamah</i> | u | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|-----------------|------------------------------|----------------|---------|
| ي — | <i>Fatḥah</i> dan <i>ya</i> | ai | a dan i |
| و — | <i>Fatḥah</i> dan <i>waw</i> | au | a dan u |

Contoh:

| | |
|---------|----------|
| كتب | : kataba |
| فعل | : fa'ala |
| ذكر | : zukira |
| yazhabu | : يذهب |
| suila | : سئل |
| kaifa | : كيف |
| hauila | : هول |

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--|-----------------|---------------------|
| ā | <i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | ā | a dan garis di atas |
| ī — | <i>kasrah</i> dan <i>ya</i> | ī | I dan garis di atas |
| ū — | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

| | |
|---------------|--------|
| <i>qāla</i> | : قال |
| <i>ramā</i> | : رما |
| <i>qāla</i> | : قيل |
| <i>yaqūlu</i> | : يقول |

d. Ta marbūḥah

Transliterasi untuk ta *marbūḥah* ada dua:

1) ta *marbūḥah* hidup

Ta *marbūḥah* yang hidup atau mendapat *ḥarkat fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya (t).

2) Ta *marbūḥah* mati

Ta *marbūḥah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-aḥfāl* : روضة الأطفال
- *al-Madīnah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *ṭalḥah* : طلحة

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contohnya:

- *rabbanā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-ḥajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *Ḍ*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badī'u* : البديع
- *al-jalālu* : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *ḥarkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahua khairurrâziqîn* : وان الله لهو خير الرازقين:
- *Fa aufū al-kaila wa al-mîzâna* : فاوفوا الكيل الميزان:
- *Ibrâhîm al-Khaîl* : ابراهيم الخليل:

- *Bismillâhi majrehâ wa mursâhâ* : بسم الله مجراها ومرسها:
- *Walillâhi 'alan-nâsi ħijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت:
- *Man istâḩa 'a ilaihi sabîlâ* : من استطاع اليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl*
- *Inna awwala baitin wuḩi'a linnâsi lallazi bi bakkata mubârankan*
- *Syahru Ramaḩân al-lazî unzila fîhi al-Qur'anu*
- *Wa laqad ra'ahu bil-ufuqil-mubîn*
- *Alhamdu lillâhi rabbil – 'âlamîn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Naşrun minallâhi wa fatĥun qarîb*
- *Lillâhi al-amru jamî'an*
- *Wallâhu bikulli syai'in 'alîm*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan menyebut bukti-bukti kebesaran-Nya sembari mengucapkan segala puja dan puji kepada-Nya, penulis bersyukur atas pertolongan-Nyalah tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan karya ilmiah penulis yang paling monumental karena menjadi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana IAIN Langsa dalam Pendidikan Agama Islam.

Judul yang diangkat dalam tesis ini adalah *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu*. Judul tersebut diilhami dari observasi yang dilakukan terkait dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Hasil observasi tersebut akhirnya motivasi penulis untuk merancang persoalan tanggung jawab dalam satu penelitian tesis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moral maupun materil, perorangan maupun lembaga. Sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan tesis ini.

1. Bapak rektor IAIN Langsa, Dr. Basri Ibrahim, MA dan direktur Pasca Sarajana IAIN Langsa, bapak Dr. Zulkarnaini, MA. Di bawah kepemimpinan beliau berdua, IAIN dengan Program Pascasarjana IAIN Langsa tetap eksis dalam rangka mencetak intelektual Islam dengan berbagai kompetensi keilmuan yang diraihinya. Semoga beliau berdua dan segenap civitas akedemik PPs IAIN Langsa kedepan diberi Allah SWT balasan yang berlipat ganda atas spirit dan jihad intelektualnya serta amal shaleh dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.
2. Bapak Dr. Muhaini, MA selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Nurmawati, M.Pd selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan kepakaran yang melekat telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi dalam

penyusunan tesis ini, sehingga diakui akuntabilitas ilmiahnya. Melalui beliau berdua dengan kesabaran, perhatian dan keikhlasannya memberikan koreksi untuk menjadikan karya ini lebih berkualitas.

3. Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis di sekolah tersebut. Berkat kebaikan dari mereka, data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini dapat dikumpulkan.
4. Teman-teman mahasiswa S2 Program studi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Langsa yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
5. Teristimewa kepada almarhum ayahanda H.M. Ali dan almarhumah ibunda Hj. Asbah yang telah memberikan dasar-dasar utama pendidikan karakter bagi penulis. Kedua orang tua yang telah terlebih dahulu kembali kehadapan Allah SWT, bagi penulis laksana guru besar yang setiap saat memberikan pendidikan, pembinaan dan arahan, sampai penulis menjadi manusia yang tumbuh dewasa. Doa mereka mengalir secara terus menerus setiap aktifitas yang penulis lakukan. Semoga keduanya mendapat kasih sayang, ampunan dan tempat yang sebaik-baiknya di sisi Allah SWT. Amin.
6. Terkhusus buat yang penulis cintai, suami tersayang Muhammad Kadri dan ananda M. Fatih Al Kadri yang senantiasa ceria menemani hari-hari penulis. Keceriaan dan waktu mereka yang sering kali harus direnggut untuk menyelesaikan tesis ini, menjadi sebuah catatan dan kenangan indah yang terus terukir dalam sejarah hidup penulis. Pengertian mereka terhadap waktu yang disita oleh penulis, mendorong penulis untuk secepatnya menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis bersyukur dan terus berdoa, semoga Allah menjadikan kami sebagai keluarga yang *muttaqin*.
7. Kepada seluruh sanak famili dan keluarga besar penulis, baik kakak, abang dan adik yang juga turut memberikan semangat dan motivasi, agar penulis segera menyelesaikan pendidikan PPs IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa tesis ini laksana setetes air yang jatuh di tengah luasnya samudra. Masih banyak kesalahan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai salah satu karya ilmiah. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kontribusi pemikiran dan kontribusi yang korektif dari para pembaca, sehingga semakin bagus dalam penulisan karya-karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini menambah khazanah ilmu pengetahuan. Akhirnya, kepada Allah SWT segala urusan dikembalikan, karena sesungguhnya, Dia adalah zat yang Maha Sempurna.

Aceh Tamiang, 15 April 2021

Penulis

NURSI AH

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME | ii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR GAMBAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Definisi Istilah | 6 |
| E. Kajian Terdahulu | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 15 |
| A. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik | 15 |
| 1. Defenisi Sikap Tanggung Jawab | 15 |
| 2. Macam-macam Sikap Tanggung Jawab | 21 |
| 3. Indikator Sikap Tanggung Jawab | 23 |
| 4. Peran Guru Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Bagi Peserta Didik | 26 |

| | | |
|---------|--|-----|
| | 5. Metode Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Bagi Peserta Didik | 29 |
| | 6. Teori Sikap Tanggung Jawab | 35 |
| | B. Strategi Pembelajaran | 39 |
| | 1. Pengertian Strategi Pembelajaran | 39 |
| | 2. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran | 42 |
| | 3. Beberapa Strategi Pembelajaran | 44 |
| | C. Pendidikan Agama Islam di SMP | 46 |
| | 1. Pengertian Pendidikan Islam | 46 |
| | 2. Tujuan Pendidikan Islam | 47 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 51 |
| | A. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 51 |
| | B. Waktu dan Tempat Penelitian | 51 |
| | C. Sumber Data | 51 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| | E. Teknik Analisis Data | 55 |
| | F. Teknik Keabsahan Data | 57 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 59 |
| | A. Hasil Penelitian | 59 |
| | 1. Temuan Umum Penelitian | 59 |
| | a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tamiang Hulu... 59 | |
| | b. Visi Misi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana SMP Negeri Tamiang Hulu | 61 |
| | 2. Temuan Khusus Penelitian | 67 |
| | B. Analisis dan Pembahasan | 139 |
| | 1. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu | 139 |
| | 2. Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu | 142 |

| | | |
|-------|---|-----|
| | 3. Hambatan yang Dihadapi Guru Dalam Menginternalisasikan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu | 152 |
| BAB V | PENUTUP | 159 |
| | A. Kesimpulan | 159 |
| | B. Saran-saran | 161 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

| No | Keterangan | Hal |
|-----------|--|------------|
| 3.1. | Indikator Pertanyaan Penelitian | 54 |
| 3.2. | Siklus Analisis Interaktif Miles dan Huberman | 57 |
| 4.1. | Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar | 66 |
| 4.2. | Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia | 68 |
| 4.3. | Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama | 68 |
| 4.4. | Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.. | 68 |
| 4.5. | Strategi Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Lampiran | Hal |
|-----------|--|------------|
| 1. | Lembar Panduan Wawancara | |
| 2. | Lembar Observasi | |
| 3. | Surat Izin Permohonan Penelitian | |
| 4. | Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab merupakan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Contoh sikap tanggung jawab tersebut adalah ketaatan terhadap seluruh peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang sadar terhadap tanggung jawabnya, akan melakukan tugas-tugasnya di sekolah tepat waktu, hadir tepat waktu, bisa menghargai lingkungan sekitarnya dan selalu komitmen dengan seluruh ucapannya.

Tanggung jawab sebagai salah satu karakter manusia, tentu dapat ditanamkan dan dibiasakan melalui pendidikan karakter. Itu sebabnya, pendidikan karakter tersebut menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah Indonesia. Keseriusan pemerintah terhadap pendidikan karakter ditunjukkan melalui upaya-upaya rancangan model pendidikan karakter untuk seluruh tingkat pendidikan. Bahkan kebijakan tersebut dituangkan dalam surat edaran Kemendiknas Nomor 1860/C/TU/2011 tentang pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional. Hal tersebut berlaku bagi semua peserta didik, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan pemerintah, tentu tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan, melainkan menanamkan kesadaran nilai-nilai tersebut pada diri siswa, sehingga mereka menjadikan nilai tersebut sebagai pedoman berperilaku. Ini sejalan dengan pandangan Zubaedi, bahwa pendidikan karakter harus memberi makna pada diri siswa, sehingga mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah, tetapi meluas pada kehidupan sosial sehari-hari di masyarakat.¹

Tujuan utama penanaman sikap tanggung jawab pada diri siswa adalah agar mereka mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan nilai, norma dan adat

¹Zubaedi , *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), h. 17.

istiadat yang berlaku, dimana individu tersebut melakukan interaksi. Misalnya, seorang siswa berinteraksi sehari-hari di sekolah. Tentu dalam proses interaksi tersebut, setiap siswa dituntut untuk menanamkan pada dirinya kesadaran berbuat baik, patuh pada aturan, melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang disampaikan guru, dan sebagainya. Sikap tanggung jawab tersebut juga dapat mewujudkan dalam sikap dan nilai sehari-hari, seperti kesediaan untuk berakhlak dan berpekerja luhur. Hal tersebut berkaitan dengan amanat UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Kondisi ideal seperti yang diamanatkan UU Nomor 20 tahun 2003, nampaknya masih jauh dari harapan. Bila diperhatikan secara umum, sikap tanggung jawab belum tertanam sepenuhnya untuk menjadi karakter yang utuh pada diri sebagian siswa. Hal tersebut terjadi hampir di banyak sekolah. Sebagaimana misalnya hasil penelitian yang disebutkah oleh Sylvia Angraini, bahwa kasus-kasus tidak bertanggung jawabnya siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah, menyebabkan siswa harus dikenakan hukuman. Menurut Sylvia, kendala pembentukan sikap tanggung jawab pada diri siswa disebabkan oleh minimnya pengalaman peserta didik tentang sikap tanggung jawab.²

Penjelasan Sylvia erat kaitannya dengan fenomena yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, belum semua siswa menyadari pentingnya sikap tanggung jawab tersebut. Pada diri sejumlah siswa, tanggung jawab belum tertanam pada diri mereka, sehingga banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang semestinya tidak layak dilakukan oleh peserta didik. Sebagai contoh belum bertanggung jawabnya siswa, terlihat dari sikap mereka dalam menaati peraturan sekolah. Masih ada siswa yang terlambat masuk atau tidak disiplin. Ada juga siswa yang kurang perhatiannya untuk menjaga asset yang dimiliki oleh sekolah. Demikian juga

²Sylvia Anggraeni, *Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo* dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21 Tahun ke-5* (2016), h, 73-81.

dengan keinginan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang kurang respek terhadap hal tersebut, sehingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Apabila fenomena tersebut ditinjau dari sudut kajian keislaman, terlihat bahwa ketidak bertanggung jawaban siswa terhadap segala sesuatu yang semestinya mereka kerjakan sesuai aturan, adalah sebetulnya kemerosotan moral atau akhlak. Al Ghazali sebagaimana dikutip Suralaga menjelaskan, akhlak adalah sesuatu hal yang sudah ada dalam jiwa dan segala sesuatu yang dilakukan tidak lagi didasarkan pada perenungan dan pemikiran yang panjang. Sebab itu, ada istilah akhlak terpuji, karena sumbernya dari jiwa dan akhlak yang baik. Sebaliknya, ada istilah akhlak buruk karena sumbernya dari jiwa yang buruk.³ Dari sudut ini, sudah jelas bahwa penanaman kesadaran akhlak yang baik sangat penting, karena dapat menuntun seseorang pada kebaikan-kebaikan. Sebab itu, pendidikan akhlak bagi siswa semakin menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini. Salah satu contoh akhlak yang baik adalah sikap tanggung jawab dan akhlak yang tidak baik, yaitu mengabaikan tanggung jawab.

Fenomena kurang bertanggung jawabnya siswa di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu diatasi dengan strategi Pendidikan Agama Islam. Guru melakukan internalisasi sikap tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan materi pelajaran Akidah Akhlak. Penanaman kesadaran berakidah dan juga kesadaran beramal ibadah bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu dilakukan secara berkesinambungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru merupakan faktor kunci yang paling menentukan keberhasilan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri siswa. Teori-teori tentang Pendidikan Agama Islam tidak cukup diberikan guru di dalam kelas, tetapi guru dituntut untuk membiasakan dan juga mengintegrasikan kegiatan mengajar dengan pengalaman siswa di luar kelas. Misalnya, guru mencontohkan bagaimana cara berlaku yang baik terhadap sesama, guru harus disiplin, ikut serta dalam

³Fadhilah Suralaga, dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 74.

kegiatan yang mampu menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab dalam diri siswa.

Penanaman sikap tanggung jawab melalui Pendidikan Agama Islam, dapat merubah karakter siswa. Hal ini erat dengan apa yang dikemukakan oleh Ani Jailani dan kawan-kawan, bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Pengaruhnya sangat kuat untuk menciptakan siswa yang berkarakter jujur, tanggung jawab, dan memiliki sikap sebagaimana mestinya mereka bersikap secara benar. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dapat dibekali dengan karakter baik yang dapat dilakukan mereka setiap hari.⁴

Sulistiyo juga menegaskan, bahwa salah satu yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan religiusitas peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Agar hasilnya maksimal, maka kualitas pembelajarannya harus ditingkatkan secara terus menerus.⁵ Dari sini dipahami, bahwa melalui Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan dapat membentuk siswa yang bertanggung jawab. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dapat dirubah kearah yang lebih baik melalui Pendidikan Agama Islam. Namun di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sikap ideal peserta didik seperti yang diharapkan belum terwujud secara optimal. Masih banyak hambatan yang dihadapi oleh guru untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hambatan tersebut tidak hanya dari faktor gurunya, tetapi faktor lainnya seperti dari siswa sendiri, bahkan lingkungan keluarga dan suasana lingkungan di sekolah yang kurang mendukung turut menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut.

Deskripsi masalah yang sudah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang penginternalisasian tanggung jawab pada peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, judul tesis ini adalah

⁴Ani Jailani dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2* (2019), h. 257-264.

⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 221.

”Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dirumuskan tiga poin pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu?
2. Bagaimanakah penginternalisasian sikap tanggung jawab pada siswa melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah memiliki tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian tesis ini. Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu untuk menganalisis secara mendalam tentang;

- a. Sikap tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.
- b. Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada siswa melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.
- c. Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah diharapkan sebagai kontribusi pengayaan bagi khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kajian Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber bacaan bagi para pegiat penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang bersentuhan dengan penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan, utamanya bagi siswa siswi di SMP yang secara teoritis disebut dengan masa pancaroba (*adolesan*).

b. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai kontribusi bagi para praktisi dan pemerhati pendidikan, untuk dapat merumuskan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat mendukung penginternalisasi sikap tanggung jawab, dan juga sikap-sikap lainnya, yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk berbuat baik demi mewujudkan masa depannya. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi terhadap SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sehingga kepala sekolah dan para guru dapat mencari solusi alternatif untuk mengatasi persoalan lemahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut, sehingga tidak ada lagi siswa yang abai dengan tugas dan kewajibannya sehari-hari, sesuai dengan tuntutan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

D. Definisi Istilah

Tesis ini menggunakan beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Tujuannya adalah agar pembaca dengan penulis terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Internalisasi

Internalisasi diartikan sesuai *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, yaitu penghayatan suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga penghayatan tersebut melahirkan keyakinan dan kesadaran untuk menjadikan kebenaran doktrin atau

nilai tersebut sebagai satu sikap dan perilaku.⁶ Dengan demikian, internalisasi yang dimaksud penulis dalam tesis ini adalah penanaman nilai-nilai kesadaran bertanggung jawab pada diri siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sehingga sikap tanggung jawab tersebut menjadi bagian yang menyatu dalam diri siswa dan sikap tersebut menjadi landasan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada mereka.

2. Sikap tanggung jawab.

Sikap merupakan salah satu hal yang dimiliki oleh manusia. Gerungan mendefinisikan sikap sebagai suatu reaksi individu terhadap objek tertentu yang dilihat dan dirasakannya.⁷ Salah satu sikap tersebut, yaitu tanggung jawab, sehingga menurut Dimiyati dan Mudjiono, sikap tanggung jawab adalah salah satu sikap yang berkaitan dengan kemampuan diri untuk menepati janji, menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁸ Dengan demikian, sikap tanggung jawab yang dimaksud penulis dalam tesis ini adalah tertanamnya dalam diri siswa keinginan untuk melakukan setiap kewajiban yang diperintahkan oleh guru maupun keinginan untuk berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Contoh sikap tanggung jawab yang dimaksudkan seperti kesadaran untuk menghormati guru, menyangi teman, kesediaan untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah, kesadaran untuk melaksanakan perintah guru.

3. Peserta didik.

Peserta didik dipahami secara umum adalah individu yang bermaksud memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Sebagaimana dijelaskan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebut peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui pembelajaran yang disediakan melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan itu,

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 147.

⁷A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004), h. 160.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h. 16.

maka maksud peserta didik dalam penelitian tesis ini adalah siswa siswi yang berhak memperoleh pelayanan pendidikan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Lebih konkrit, peserta didik yang dimaksud, yaitu siswa siswi yang terdaftar dan sedang mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

4. Strategi Pembelajaran

Menurut Etin Solihatin, strategi pembelajaran merupakan satu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Sistem tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran, pengorganisasian pengalaman belajar, pengaturan dan perencanaan bahan ajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud strategi pembelajaran dalam tesis ini adalah pendekatan sistematis dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik terbantu untuk memiliki sikap tanggung jawab pada dirinya, sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) disebutkan Ramayulis sebagai upaya sadar dan terencana yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa yang kenal, paham, menghayati, beriman, bertaqwa, beakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadis.¹⁰ Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar bagi peserta didik, sehingga terbentuklah kepribadian mereka kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Merujuk pada defenisi yang telah disebutkan di atas, maka Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bimbingan, latihan, pengajaran agama Islam yang berkesinambungan, dan secara sadar diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pola hidup yang dijiwai dengan nilai-nilai keislaman, sehingga dengan dasar-dasar keislaman

⁹Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

¹¹Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

tersebut, siswa dapat menjalankan tanggung jawabnya secara benar dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

6. SMPN 1 Tamiang Hulu

SMP Negeri 1 Tamiang Hulu yang dimaksud dalam penelitian tesis ini adalah SMP Negeri yang berada di Jln. Alur Jambu Pulau Tiga, Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. SMP Negeri 1 Tamiang Hulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena fenomena sikap tanggung jawab peserta didik di sekolah tersebut masih sangat rendah, meskipun guru sudah memberikan Pendidikan Agama Islam untuk menyadarkan siswa terhadap tanggung jawabnya sehari-hari. Indikasi lemahnya sikap tanggung jawab terlihat dari seringnya siswa bolos dari sekolah, terdapat siswa yang kurang hormat kepada guru, tidak peduli dengan tugas yang diberikan.

E. Kajian Terdahulu

Kajian tentang internalisasi sikap tanggung jawab peserta didik di sekolah adalah kajian yang terus dikembangkan oleh para peneliti. Keseriusan diperlihatkan oleh para peneliti dengan menelaah fenomena penginternalisasian tanggung jawab dari berbagai aspek, sehingga muncul sejumlah penelitian yang bervariasi. Ada yang mengaitkan penginternalisasian tanggung jawab dari sisi pendekatan akhlak, ada yang mengaitkannya dengan pendekatan pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu penting dikemukakan, sehingga terlihat perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya. Antara lain:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Moch Irfan Ubaidillah yang berjudul *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses penginternalisasian nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter santri; (2) metode penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri; dan (3) dampak penginternalisasian nilai-nilai agama Islam tersebut. Hasil penelitian mengungkap bahwa: (1) untuk membangun karakter santri, proses internalisasi nilai-nilai Islam ditempuh dengan cara mentransformasikan nilai, transaksi nilai dan trans-

internalisasi; (2) metode yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, pergaulan, penegak aturan dan pemberian motivasi; (3) kegiatan berdampak pada diri santri, yang menyebabkan santri lebih bertanggung jawab, ikhlas dan mandiri dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan kepada mereka.¹²

2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nuraini yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan penginternalisasian nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Air Putih dan faktor yang mendukung serta menghambatnya. Temuan penelitian yaitu, ada dua cara yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian di SMA Negeri 1 Air Putih, yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung dengan cara keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman, sedangkan tidak langsung adalah dengan cara belajar di kelas. Religiusitas keluarga, keaktifan belajar di madrasah diniyah, kesediaan sarana prasarana dan peralatan lainnya menjadi faktor pendukung kegiatan yang dilakukan. Sebaliknya, yang menjadi penghambat adalah perbedaan latar belakang siswa, partisipasi guru rendah, siswa jenuh mengikuti kegiatan yang dilakukan.¹³
3. Penelitian tesis oleh Izzatin Mafruhah yang berjudul *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya School Malang)*. Fokus penelitian ini ada tiga, yaitu (1) nilai religius dan sosial yang dikembangkan pada pembelajaran PAI, (2) strategi

¹²Moch Irfan Ubaidillah, *Intenalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)* (Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. xviii.

¹³Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara* (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. iii.

penginternalisasian nilai religius dan sosial pada pembelajaran PAI, dan (3) dampak penginternalisasian nilai religius dan sosial pada pembelajaran PAI. Mafruhah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan datanya dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian Mafruhah menunjukkan; (1) Nilai religius yang dikembangkan adalah keimanan, ketakwaan, keikhlasan, kesabaran, kejujuran dan nilai sosial meliputi kepedulian, toleransi, dan sopan santun. (2) Strategi penginternalisasian dilakukan dengan cara pengenalan, penghayatan, pendalaman, pembiasaan, dan pengamalan. (3) dampaknya, siswa terbiasa melakukan ibadah, hormat kepada guru, akrab kepada teman, peduli pada orang lain yang ditimpa musibah, toleransi pada agama lain, dan patuh terhadap aturan.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khafifah Andriani yang berjudul *Internalisasi Nilai Tanggung Jawab pada Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang*. Fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan penginternalisasian sikap tanggung jawab bagi siswa SMA Negeri 1 Ajibarang, bentuk tanggung jawab dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Pilihan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini merupakan satu upaya untuk mendeskripsikan fenomena sikap tanggung jawab siswa. Teknik *purposive sampling* adalah cara yang ditempuh peneliti untuk menetapkan informan penelitian, sehingga terpilihkan informan penelitian yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang humas, guru bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 1 Ajibarang. Teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan analisisnya dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikannya dan memverifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian Khafifah Andriani membuktikan: 1) sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Ajibarang dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik. 2) bentuk tanggung jawab siswa

¹⁴Izzatin Mafruhah, *Internalisasi Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multisitus di SMA Laboratorium UM dan SMA Brawijaya School Malang)* (Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. Xvi.

antara lain tanggung jawab pada Tuhan (melaksanakan sholat dzuhur di sekolah), diri sendiri (hadir tepat waktu, tertib belajar, tugas yang diberikan guru dikerjakan, piket harian terlaksana), dan sesama warga sekolah (menyapa, mengucapkan salam jika bertemu guru, meminta izin pada guru jika ada keperluan saat pelajaran). 3) tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh guru yang menjadi contoh, fasilitas sekolah, pembiasaan untuk mengerjakan tugas saat jam kosong.¹⁵

5. Penelitian Lukmanul Hakim yang sudah dimuat dalam jurnal berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Peneliti mendesain penelitiannya dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, proses peginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam sikap dan perilaku siswa, dan hubungan proses penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku. Subjek utama yang diteliti adalah wakil kepala sekolah, guru/wali kelas, siswa dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan analisis dokumen. Temuang penelitian ini: 1) Kurikulum yang digunakan SDIT Al-Muttaqin adalah kurikulum Depdiknas, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum institusional. 2) nilai-nilai Islam diinternalisasikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan bujukan, pembiasaan, penanaman kesadaran, kedisiplinan terhadap aturan. Metode pengajaran dengan cara pemodelan, ibrah, nasehat-nasehat yang baik, diskusi, demonstrasi, pengalaman nyata, dan bernyanyi. 3) pembentuk sikap dan perilaku taat siswa kepada Allah, sesama makhluk dan alam, dapat dilakukan melalui model kurikulum dan penginternalisasian nilai-nilai agama Islam.¹⁶

¹⁵Khafifah Andriani, *Internalisasi Nilai Tanggung Jawab pada Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang* dalam *Jurnal Sosio Edukasi Vol 3, No 2 (2019)*, h. 1-12.

¹⁶Lukmanul Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya* dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 10. No 1 (2012)*, h. 67-77.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian ini berbeda dari fokus pembahasan, karena pada penelitian terdahulu sikap yang dimaksud para peneliti sangat umum, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus membahas sikap tanggung jawab. Pada penelitian ini, Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai pendekatan atau strategi untuk menanamkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud juga dalam penelitian ini adalah pada implementasinya, yaitu pembiasaan kesadaran untuk beribadah, seperti shalat berjamaah pada saat tiba shalat Zuhur dan kesadaran terhadap ketuhanan. Disinilah perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang berkaitan antara satu dengan lainnya.

Bab I membahas pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teoritis. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menjadi landasan untuk menganalisis persoalan yang sedang diteliti. Landasan teoritis meliputi; a) implementasi sikap dalam pembelajaran; b) sikap tanggung jawab peserta didik; c) metode penanaman sikap tanggung jawab; d) pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III membahas metodologi penelitian. Pada bab ini dibahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dibahas poin-poin pertanyaan yang dirumuskan masalah, yaitu: a) sikap tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu; b) penginternalisasian sikap tanggung jawab pada siswa melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu; c) hambatan yang dihadapi sekolah dalam

menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

Bab V penutup. Pada bab ini dibahas kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

SMP Negeri 1 Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu SMP yang berada di Kecamatan Tamiang Hulu. SMP Negeri 1 ini lebih terkenal dengan sebutan SMP 1 Pulau Tiga, karena bertepatan berada di Jalan Alur Jambu Pulau Tiga, Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Bagi masyarakat di sekitar wilayah Tamiang Hulu, SMP Negeri 1 ini menjadi favorit dan tujuan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan pertama. Menjadi favorit bukan hanya karena statusnya negeri, tetapi tempatnya juga sangat strategis, karena sangat dekat dengan ibu kota kecamatan. SMP Negeri 1 Tamiang Hulu juga termasuk sekolah yang sudah cukup lama keberadaannya di wilayah Tamiang Hulu dan memiliki banyak prestasi dalam bidang pendidikan maupun kegiatan nonpendidikan. Keunggulan dalam bidang pendidikan misalnya, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memiliki tenaga pendidikan yang berkualitas dan SDM nya cukup. Keunggulan nonpendidikan misalnya, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sering menjuarai sejumlah perlombaan, baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hal tersebutlah yang semakin mendorong masyarakat untuk memfavoritkan sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu didirikan tahun 1982 di atas lahan seluas lebih kurang 9379 M². SMP ini berstatus sekolah negeri dengan SK pendirian sekolah 0299/0/1982, dan izin operasionalnya berdasarkan SK izin operasional nomor 0299/0/1982. SMP Negeri 1 Tamiang Hulu didirikan atas kebijakan Kanwil Dinas Pendidikan Propinsi Aceh pada saat itu dan juga didukung oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga masyarakat setempat yang saat itu mendambakan kehadiran SMP

di daerah Pulau Tiga, agar mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang lebih dekat.¹

Sesuai dengan data di atas, dapat dipahami bahwa berdirinya SMP Negeri 1 Taming Hulu tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat, yang saat itu sangat merasakan kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Atas dasar pertimbangan-pertimbangan sulitnya untuk melanjutkan sekolah, maka masyarakat turut mendukung penuh kebijakan pemerintah yang bermaksud untuk mendirikan sekolah SMP di Pulau Tiga. Itulah selanjutnya yang menjadi cikal bakal SMP Negeri 1 Tamiang Hulu yang awalnya lebih akrab disebut sebagai SMP 1 Pulau Tiga, karena berada di Pulau Tiga.²

Kebijakan Kanwil Dinas Pendidikan Provinsi Aceh yang mendapat sambutan dari tokoh masyarakat dan juga masyarakat setempat, telah mampu memberikan perubahan di tengah-tengah masyarakat Tamiang Hulu. Masyarakat di wilayah tersebut dapat menikmati akses pendidikan yang selama ini mereka dambakan. Oleh sebab itu, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sudah menjalankan kiprah dan eksistensinya dalam kancah pendidikan selama lebih kurang 38 tahun. Masa yang relatif lama tersebut menjadikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Sampai saat ini, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu menjadi pilihan dan idaman bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Tamiang Hulu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, mendorong pihak sekolah untuk terus meningkatkan pengelolannya kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya berkelanjutan yang dilakukan pihak sekolah, menjadikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut tidak hanya dari peningkatan kualitas (mutu) pendidikan, seperti halnya peningkatan metode pembelajaran, tetapi termasuk peningkatan kuantitas (jumlah) peserta didik. SMP Negeri 1 Tamiang Hulu berstatus terakreditasi A.

¹Data dokumentasi SMP Negeri 1 Taming Hulu tahun 2021.

²Data dokumentasi SMP Negeri 1 Taming Hulu tahun 2021.

b. Visi Misi, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

1. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Kemajuan yang diraih oleh SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, tidak terlepas dari visi misi yang dicanangkan oleh sekolah tersebut. Visi merupakan tujuan dan cita-cita yang akan diwujudkan di masa yang akan datang, sedangkan misi adalah langkah-langkah konkrit strategis yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap dokumentasi yang dimiliki SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, diketahui visi sekolah tersebut, yaitu *“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri dan Peduli Lingkungan”*. Visi ini menunjukkan, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tidak hanya sekedar mencetak manusia yang cerdas pikirannya atau berilmu pengetahuan, tetapi sekaligus mencetak peserta didik yang memiliki keimanan kuat, akhlak yang baik, mandiri dan peduli lingkungan. Visi tersebut menunjukkan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu adalah sekolah yang tetap menyeimbangkan antara kemampuan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan keimanan dan ketakwaan.

Sebab itu, dari dokumen yang dimiliki SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, diperoleh informasi bahwa untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu melakukan langkah-langkah yang dirumuskan kedalam beberapa misi, yaitu:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
- f. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.³

³Data dokumentasi SMP Negeri 1 Taming Hulu tahun 2021.

Sesuai dengan visi misi yang telah diuraikan di atas, SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sangat *concern* untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah mereka canangkan. Berdasarkan dokumentasi yang ada, visi misi yang telah dirumuskan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Adapun tujuan yang dimaksud, yaitu;

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran Aktif/CTL dalam proses belajar di kelas.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- d. Mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olah raga, seni dan budaya.
- e. Memberikan pelayanan untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi.
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.
- g. Menjalani kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- h. Melatih jiwa sosial/peduli terhadap lingkungan.⁴

Cita-cita dan tujuan untuk menjadikan siswa sebagai orang yang berilmu pengetahuan menjadi tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh pihak sekolah. Namun demikian, sikap religius, berbudaya dan mencintai lingkungan, juga menjadi tujuan yang tidak diabaikan oleh pihak sekolah, sehingga kegiatan keagamaan dan juga kegiatan pembinaan cinta lingkungan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Apa yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tamiang Hulu mengindikasikan kesadaran para guru, dan juga elemen sekolah tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada iman dan takwa. Pendidikan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tidak hanya sekedar mempersiapkan lulusan yang berilmu, tetapi sekaligus lulusan yang memiliki sikap tanggung jawab, memiliki kemampuan penyesuaian diri dengan perkembangan zaman.

Pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, mengindikasikan kesiapan pihak sekolah untuk membentuk

⁴Data dokumentasi SMP Negeri 1 Taming Hulu tahun 2021.

generasi bangsa yang adaptif dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan. Peserta didik dibina untuk memiliki sikap tanggung jawab dan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman. Seluruh elemen di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu terlibat dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik.

Menciptakan peserta didik yang berilmu dan memiliki karakter mulia, tentu tidak bisa mengandalkan kegiatan tatap muka dalam kelas *an sich*. Kegiatan tatap muka di kelas, harus dibarengi dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seorang guru dapat mengembangkan potensi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk semakin bertanggung jawab. Bahkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajak secara bersama-sama untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara langsung, sebagaimana yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Perkembangan dan kemajuan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tidak terlepas dari peran serta dan keterlibatan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik yang dimaksud, yaitu para guru yang bertugas untuk mengajarkan mata pelajaran dan tenaga kependidikan yaitu, pegawai yang melayani dalam bidang administrasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh informasi tentang jumlah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu sebanyak 33 orang. Sebanyak 10 orang diantaranya adalah tenaga kependidikan, dan 23 orang sebagai pendidik atau guru. Sebanyak 19 orang sudah PNS dan 14 orang honor.⁵

SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sudah berkiprah di dunia pendidikan selama 38 tahun untuk mencerdaskan anak bangsa. Kiprahnya yang terus diharapkan masyarakat di tengah-tengah persaingan yang semakin kompetitif, tentu membutuhkan dukungan penuh dari seluruh elemen, terutama guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, tenaga kependidikan, pemerintah dan masyarakat setempat.

⁵Wakirin, S.Pd, MM, Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, wawancara tanggal 15 Maret 2021 di Kantor Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

3. Gambaran Peserta Didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Peserta didik atau yang disebut juga dengan siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan, baik secara individu maupun kelompok. Bila diperhatikan dari data yang dimiliki SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, diperoleh informasi bahwa peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tersebut sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Jumlah peserta didik tersebut terdiri dari kelas 7 sampai kelas 9 yang dibagi kepada 12 rombongan belajar, sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombongan Belajar

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | | |
|-------|-------------|---------------|--------------|-----|-------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | Kelas 7a | 7 | 17 | 15 | 32 |
| 2 | Kelas 7b | 7 | 17 | 14 | 31 |
| 3 | Kelas 7c | 7 | 14 | 13 | 27 |
| 4 | Kelas 7d | 7 | 13 | 11 | 24 |
| 5 | Kelas 8.a | 8 | 14 | 18 | 32 |
| 6 | Kelas 8.b | 8 | 16 | 16 | 32 |
| 7 | Kelas 8.c | 8 | 15 | 13 | 28 |
| 8 | Kelas 8.d | 8 | 11 | 12 | 23 |
| 9 | Kelas 9.a | 9 | 16 | 16 | 32 |
| 10 | Kelas 9.b | 9 | 18 | 13 | 31 |
| 11 | Kelas 9.c | 9 | 12 | 9 | 21 |
| 12 | Kelas 9.d | 9 | 13 | 9 | 22 |
| Total | | | 176 | 159 | 335 |

Sumber data SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tahun 2021.

Sesuai dengan data di atas, rombongan belajar yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tidak bertentangan dengan Permendikbud Nomor 23

Tahun 2013, Pasal 2 poin 2 yang menjelaskan tentang rombongan belajar bagi SD/MI tidak melebihi 32 orang dan untuk SMP/MTs tidak melebihi 36 orang.

Informasi tersebut erat kaitannya dengan data yang diperoleh penulis dari dokumentasi milik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Diketahui, bahwa siswa siswi yang belajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sangat bervariasi. Gambaran variatifnya peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.

| NO | Usia | L | P | Total |
|-----------|---------------|----------|----------|--------------|
| 1 | 6 - 12 tahun | 26 | 37 | 63 |
| 2 | 13 - 15 tahun | 145 | 121 | 266 |
| 3 | 16 - 20 tahun | 5 | 1 | 6 |
| 4 | > 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 176 | 159 | 335 |

Sumber data SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tahun 2021.

Selain jenis kelamin dan usia yang bervariasi, agama siswa siswi yang sekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu juga bervariasi. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.

| No | Agama | L | P | Total |
|-----------|--------------|----------|----------|--------------|
| | Islam | 175 | 157 | 332 |
| | Kristen | 1 | 2 | 3 |
| | Total | 176 | 159 | 335 |

Sumber data SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tahun 2021.

Penghasilan orang tua siswa siswi yang belajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, juga bervariasi. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua.

| No | Penghasilan | L | P | Total |
|-----------|---------------------------|----------|----------|--------------|
| 1 | Tidak di isi | 7 | 6 | 13 |
| 2 | Kurang dari Rp. 500,000 | 13 | 8 | 21 |
| 3 | Rp. 500,000 - Rp. 999,999 | 68 | 57 | 125 |

| | | | | |
|-------|--------------------------------|-----|-----|-----|
| 4 | Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999 | 76 | 83 | 159 |
| 5 | Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999 | 11 | 5 | 16 |
| 6 | Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Lebih dari Rp. 20,000,000 | 1 | 0 | 1 |
| Total | | 176 | 159 | 335 |

Sumber data SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tahun 2021.

Sesuai dengan tabel di atas, dapat dipahami bahwa latar belakang siswa yang bervariasi, tentu turut mewarnai karakter siswa yang bervariasi juga. Oleh sebab itu, memahami karakter peserta didik yang bervariasi tersebut sangat penting dikuasai oleh para guru dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. Syarat utama pendidikan dan pengajaran yang baik adalah jika guru terlebih dahulu memahami masing-masing karakteristik siswa, baru kemudian menetapkan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian masing-masing karakter siswa yang berbeda tersebut.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor paling penting dan merupakan bagian berkaitan erat dengan proses pencapaian hasil pembelajaran. Keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran mutlak harus didukung oleh sarana dan prasarana, yaitu fasilitas yang dipergunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut pengamatan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sangat memadai. Dari segi sarana, sekolah tersebut menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh siswa siswa untuk mendukung proses pembelajarannya. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dengan ukuran rata-rata kelas 9 x 7 M, ditambah dengan fasilitas bangku dan meja bagi siswa siswi.

Sarana dan prasarana lainnya yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, yaitu tersedianya ruang laboratorium komputer, IPA, multimedia, dan juga ruang kesenian. Siswa juga dapat memanfaatkan ruang pustaka untuk membaca, dan juga mushalla untuk melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca yasin setiap hari Jumat, dan juga melaksanakan shalat duha.

Menurut pengamatan yang dilakuakn, ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat mendorong tumbuhnya kreativitas siswa, karena mereka tidak selamanya belajar di dalam kelas, tetapi mereka juga dapat belajar di luar kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.⁶

Pembelajaran yang menyenangkan dapat didorong oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Guru juga akan semakin mudah mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh satu sekolah, maka pembelajaran di sekolah tersebut akan lebih mudah dikembangkan. Guru juga dapat mendesain suasana pembelajaran yang inovatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik pun akan semakin terbantu dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

2. Temuan Khusus Penelitian

Sikap tanggung jawab adalah salah satu bentuk sikap sosial yang memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek ataupun situasi yang ada. Sikap tanggung jawab peserta didik sangat penting ditanamkan sejak mereka masuk ke bangku sekolah, karena peserta didik adalah generasi harapan bangsa dan agama di masa yang akan datang. Penanaman sikap tanggung jawab tersebut penting dilakukan, karena kerap kali peserta didik mempertunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab, misalnya tidak patuh pada peraturan sekolah, kurang menghargai teman, kurang memiliki rasa solidaritas, tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul, karena sikap tanggung jawab pada diri peserta didik tidak tertanam dengan baik. Fenomena tersebut ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan selama penelitian sebagai berikut.

⁶Hasil observasi tanggal 17 Maret 2021 di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

Tabel 4.5. Analisis Reduksi Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan | Jawaban | Reduksi Data |
|----|--|---|---|
| 1 | Bagaimana langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak sekolah, untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu? | <p>SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini sudah lama berdiri. Sejak tahun 1982 sampai sekarang, kalau dihitung-hitung sudah hampir lebih kurang 38 tahun. Visi misi sekolah ini adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki rasa tanggung jawab, karena mereka sudah dididik sebagai orang berilmu. Meskipun SMP Negeri 1 Tamiang Hulu bukan sekolah agama, seperti pesantren dan madrasah, tetapi di SMP ini ada kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Semua guru kita harapkan terlibat dalam proses penanaman sikap tanggung jawab pada peserta didik, terutama guru PAI, karena mereka yang mengarahkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa dengan kebaikan-kebaikan. Pembiasaan tersebut akan menjadikan mereka orang yang bertanggung jawab. Hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.</p> | <p>Langkah konkrit yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik adalah dengan cara mendorong seluruh elemen untuk kerja sama melaksanakan kegiatan tersebut. Kepada guru PAI dikhususnya untuk memanfaatkan kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat, sebagai praktik dari teori yang diperoleh siswa di dalam kelas.</p> |

Lanjutan tabel 4.5 ...

| | | | |
|---|--|--|---|
| 2 | Apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini dilibatkan secara total untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik, misalnya melakukan pembinaan di luar jam pelajaran kelas? | SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini, sejak dulu menjadi harapan bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju, saya terus mendorong agar para guru dan juga tenaga kependidikan terus meningkatkan kompetensinya. Tentu dengan semakin meningkat kompetensi akan semakin bertanggung jawablah guru itu menjalan tugasnya. Guru yang bertanggung jawab, akan mampu membentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Masalah penanaman tanggung jawab tersebut, saya selalu menganjurkan kepada guru agar bekerjasama untuk menginternalisasikannya kepada peserta didik. Bagi guru agama, mereka dapat melakukannya di dalam kelas dan luar kelas, seperti melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat | Penanaman sikap tanggung jawab dilakukan juga oleh guru lainnya. Terutama guru PAI, dianjurkan untuk melakukan penanaman sikap tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. |
|---|--|--|---|

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa penanaman sikap tanggung jawab pada peserta didik, didukung oleh kepala sekolah. Upaya-upaya konkrit yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara memberikan arahan pada bagi guru dalam kegiatan rapat guru, dan juga pada saat acara resmi seperti upaya bendera, Kepala sekolah terus mendorong agar guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu berpartisipasi aktif dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, terutama agar mengarahkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Tabel 4.6. Analisis Reduksi Data Wawancara Dengan Siswa

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | Reduksi Data |
|----|---|---|---|---|--|---|--|
| | | 1 (Anggun Desinta) | 2 (Syafna Fahliza) | 3 (Inge Regita) | 4 (Farel Azzikri) | 5 (Jedki Erlangga) | |
| 1 | Apakah kamu paham, apa maksud sikap tanggung jawab? Cobalah berikan contohnya seperti apa kira-kira dalam pikiranmu sikap tanggung jawab itu. | Saya paham sikap tanggung jawab, yaitu satu sikap yang apabila kita disuruh untuk melaksanakan sesuatu, kita melaksanakannya sesuai dengan tuntutan yang diminta. Misalnya, kalau ada PR, maka PR tersebut dikerjakan dan diserahkan tepat waktu, kalau disuruh masuk tepat waktu, maka masuk tepat waktu, pada saat guru tidak hadir, sebagai siswa tetap belajar seperti biasa, tidak | Menurut saya sikap tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki seorang siswa. Tanggung jawab itu contohnya adalah berani melakukan sesuatu itu, dan berani menerima resiko. | Sikap tanggung jawab adalah sikap patuh pada peraturan sekolah, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga kerapian kelas, mengerjakan PR kalau ada PR. | Bagi saya, sikap tanggung jawab adalah kalau seseorang itu sadar bahwa apa yang diberikan kepadanya atau dia disuruh mengerjakan sesuatu, maka dikerjakannya secara benar dan tidak menyalahi peraturan agama. Sikap tersebut sangat baik, karena orang tersebut nantinya akan | Sikap tanggung jawab adalah ketika seseorang ditunjuk untuk satu melaksanakan amanah, lalu dia jalankan amanah tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Sikap tanggung jawab sangat baik dan kalau tidak dilakukan akan dibilang orang sepele, remeh dan sebagainya. | Secara umum peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu paham pengertian sikap tanggung jawab. Peserta didik yang bertanggung jawab dalam pandangan siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu yang mengerjakan PR tepat waktu, hadir ke sekolah tepat waktu atau disiplin, selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, menghargai teman, |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|--|--|
| | | mengganggu kawan lain yang sedang belajar. | | | dipercaya. | | berani menerima resiko dari amanah yang telah dipercayakan kepadanya dan tekun belajar. |
| 2 | Menurutmu, apa sikap tidak bertanggung jawab dan apakah siswa yang melanggar peraturan sekolah dapat dikategorikan sikap tidak bertanggung jawab? | Siswa yang tidak bertanggung jawab, yaitu siswa yang tidak datang ke sekolah atau bolos, tidak mengerjakan PR, tidak disiplin, berarti itu semua dapat dibilang sebagai siswa yang tidak bertanggung jawab. | Menurut saya, siswa yang tidak bertanggung jawab, yaitu kalau guru memberikan PR, tidak mengerjakannya. Kalau disuruh datang tepat waktu, harus tepat waktu. Tidak mematuhi tata tertib dan peraturan yang ditetapkan sekolah. Siswa yang tidak melakukan hal tersebut dapat disebut tidak tanggung jawab. | Siswa yang melanggar peraturan, tidak mengerjakan PR dan sebagainya dalam bentuk pelanggaran atau hal-hal yang bertentangan dengan peraturan sekolah, bagi saya termasuk tidak bertanggung jawab. | Melanggar peraturan sekolah, dan juga tidak melaksanakan apa yang diperintahkan guru, menurut saya tidak bertanggung jawab. Apalagi kalau sudah ditunjuk untuk melakukan sesuatu dan pada awalnya diterimanya tetapi ternyata tidak dikerjakannya, itulah yang tidak | Bagi saya, kalau ada yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan PR, semua itu contoh-contoh tidak bertanggung jawabnya seorang siswa. Tetapi, dapat juga dikatakan bukan karena tidak bertanggung jawab siswa tersebut, karena kalau berkaitan dengan penyelesaian PR, bisa jadi siswa yang | Siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memahami bahwa peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab, yaitu siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan, seperti disuruh mengerjakan PR tetapi tidak mengerjakannya, disuruh hadir tepat waktu, tetapi tidak tepat waktu, disuruh untuk mematuhi seluruh peraturan sekolah |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|--|--|--|
| | | | | | bertanggung jawab. | bersangkutan tidak mengerti PR tersebut, sehingga tidak dikerjakannya. | tetapi malah melanggarnya. Peserta didik berpandangan bahwa yang demikian termasuk kategori siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab. |
| 3 | Apakah kamu pernah mengabaikan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh guru? Kalau pernah, coba ceritakan seperti apa bentuk-bentuk tanggung jawab yang sudah anda | Saya paham maksud sikap tanggung jawab itu, tetapi saya pernah juga mengabaikannya. Saya mengabaikannya karena saya tidak mengerti tugas yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab yang pernah saya abaikan, yaitu saya pernah melanggar peraturan sekolah, saya tidak | Saya mengerti yang disebut siswa bertanggung jawab. Tetapi, saya pernah juga mengabaikan tanggung jawab tersebut. Saya datang terlambat ke sekolah, pernah juga tidak melaksanakan piket kelas yang sudah dibagi setiap hari, dan saya tidak mengerjakan PR | Saya walaupun mengerti maksud tanggung jawab, tetapi sebagai manusia biasa, saya pernah juga mengabaikan sikap tanggung jawab tersebut. Saya pernah mengabaikan tugas PR yang disuruh oleh guru, saya juga pernah melanggar peraturan kelas dimana saya tidak piket pada hari | Saya tau sikap tanggung jawab itu penting dan diwajibkan bagi setiap siswa. Tetapi kadang-kadang, karena ada pengaruh teman, lalai dalam pergaulan, akhirnya PR yang diberikan guru di sekolah tidak saya kerjakan. Saya | Saya pernah mengabaikan sikap tanggung jawab pada saat saya diberikan amanah, yaitu menanggung jawabi satu kegiatan. Saya tidak serius menanganinya sehingga banyak kawan-kawan yang membuli dan menceritakan saya karena mereka menganggap saya | Peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sangat memahami sikap tanggung jawab. Akan tetapi, pemahaman tersebut tidak serta merta menjadikan mereka sebagai siswa yang dapat mengamalkan sikap tersebut secara total. Masih terjadi pelanggaran terhadap sejumlah peraturan yang telah ditetapkan |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|--|--|
| | abaikan itu? | mengerjakan tugas yang semestinya diserahkan pada waktu yang telah ditentukan, dan saya pernah juga melanggar disiplin. | yang dikasi ibu guru. | yang ditentukan, saya juga pernah tidak mengikuti kegiatan gotong rorong yang dilakukan di sekolah, juga pernah bolos dari sekolah. | juga kadang-kadang terlambat ke sekolah dan tidak masuk kelas. | tidak bertanggung jawab. Jadi saya merasa malu, sehingga muncul kesadaran saya, kalau dikasi satu amanah, harus dilaksanakan sedaya mampu. | sekolah, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR |
| 4 | Apa yang menyebabkan kamu mengabaikan sikap tanggung jawab yang sudah diberikan guru ataupun diamanahkan pihak sekolah? | Saya tidak melaksanakan tanggung jawab seperti misalnya tidak mengerjakan PR, karena saya tidak mengerti. Kadang ada rasa malas dan juga ada masalah lain di rumah yang membuat perasaan tidak enak, sehingga malas belajar. Perasaan malas dan karena ada masalah itulah yang membuat saya | Saya tidak melaksanakan tugas-tugas tersebut karena merasa malas, lebih enak bermain-main dengan teman sehingga lalai. Kemudian ada rasa sepele sehingga menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan. | Saya melakukan hal tersebut, karena saya malas ke sekolah karena ada masalah di rumah, kemudian saya lebih enak bermain dengan teman. | Saya mengabaikan tanggung jawab karena saya lalai dalam pergaulan, saya juga kadang-kadang tidak peduli. | Saya mengabaikan tanggung jawab yang diberikan, karena saya tidak serius menanganinya. | Faktor yang penyebab peserta didik mengabaikan tanggung jawab ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri, seperti malas, cuek, acuh tak acuh, asik bermain dengan teman. Faktor eksternal muncul dari lingkungan sekitar dan adanya masalah di rumah. |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|--|--|
| | | mengabaikan tugas yang diberikan guru. | | | | | |
| 5 | Apakah kamu sadar bahwa sikap tanggung jawab itu sangat penting, dan siapa yang selama ini mendorong munculnya kesadaran kamu terhadap sikap tanggung jawab itu? | Saya sadar sikap bertanggung jawab itu sangat penting. Saya sadari akan hal itu, karena dinasehati guru, dinasehati teman, dan ada perasaan malu kepada teman karena di hokum gara-gara mengabaikan tanggung jawab | Sangat penting. Makanya saya merasa malu pada saat diberi guru hukuman atas kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga pada akhirnya muncul kesadaran saya untuk mentaati seluruh peraturan sekolah | Saya sangat berterimakasih kepada guru PAI yang terus memberikan nasehat dan memberikan arahan-arahan yang bermanfaat untuk masa depan saya, sehingga saya sadar. | Tanggung jawab sangat penting. Saya sadar sendiri kalau tidak mengerjakan PR yang rugi diri sendiri dan yang malu diri sendiri. Mau tidak mau harus berubah kearah yang lebih baik | Sikap tanggung jawab sangat penting. Saya sadar karena ada kawan yang menasehati, ada guru yang memberikan arahan. Malu juga rasanya kalau dihukum terus gara-gara tidak mengerjakan tugas | Peserta didik menyadari pentingnya sikap tanggung jawab. Munculnya sikap tanggung jawab peserta didik, karena adanya nasehat, arahan dan bimbingan dari guru PAI, dan juga adanya motivasi dari teman sebaya |
| 6 | Apakah guru PAI selama ini menanamkan sikap tanggung jawab pada | Guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Misalnya, seperti yang saya alami selama ini, ketika saya tidak | Guru PAI ada memberikan nasehat dan juga memberikan arahan agar kami menjadi orang yang bertanggung | Selama ini guru PAI sudah melakukan yang terbaik. Guru PAI terus memberikan nasehat dan memberikan | Guru PAI menanamkan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan motivasi | Guru PAI ada memberikan penanaman sikap tanggung jawab tersebut. Setiap masuk pelajaran agama, pasti ada | Peserta didik menjelaskan, bahwa selama ini guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|--|---|--|
| | <p>siswa siswi? Coba jelaskan seperti apa metode yang mereka lakukan?</p> | <p>mengerjakan PR, guru yang bersangkutan akan marah dan memberikan hukuman. Setelah saya dikasi hukuman dan dinasehati oleh guru yang bersangkutan, saya kembali sadar, bahwa semua yang diperintahkan guru harus dikerjakan penuh tanggung jawab.</p> | <p>jawab. Untuk menyadari kami dari sikap yang tidak bertanggung jawab karena sudah melakukan kesalahan, diberi hukuman oleh guru dengan cara menghafal ayat-ayat dan doa-doa. Ada juga rasa malu pada saat diberi guru hukuman atas kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga pada akhirnya muncul kesadaran saya untuk menjadi baik.</p> | <p>arahan-arahan yang bermanfaat untuk masa depan saya, sehingga saya sadar bahwa tidak ada gunanya mengabaikan tugas-tugas yang sudah diberikan guru, karena yang rugi diri sendiri.</p> | <p>dengan tidak bosan-bosannya setiap mereka masuk ruangan pada saat mengajar. motivasi yang diberikan guru sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran saya tentang pentingnya hidup disiplin. Saya sadar sendiri kalau tidak mengerjakan PR yang rugi diri sendiri dan yang malu diri sendiri. Mau tidak mau harus berubah kearah yang</p> | <p>disinggung tentang pentingnya menjadi orang baik, orang yang bertanggung jawab. Guru PAI sering memberikan nasehat. Tetapi kalau kita tidak bertanggung jawab, kawan-kawan akan pada membuli sehingga menjadi malu. Itu yang membuat kita jadinya sadar.</p> | <p>pembelajaran PAI. Guru PAI memberikan nasehat, memberikan contoh keteladanan, memberikan arahan dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang mengabaikan tntaggung jawab dan memberikan hadiah atau apresiasi bagi siswa yang menunaikan tanggung jawabnya</p> |
|--|---|---|---|---|--|---|--|

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|--|---|
| | | | | | lebih baik. | | |
| 7 | Menurutmu, strategi apa yang dilakukan guru selama ini untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik? | Selama ini guru PAI mengajak mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Guru memberikan contoh kasus, kemudian siswa mendiskusikannya. Guru juga memberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya, dan memberikan hadiah bagi yang memenuhi tanggung jawabnya. | Guru yang mengajarkan PAI memberikan contoh teladan yang baik kepada kami, memberikan nasehat, dan menjadi contoh teladan agar kami menjadi orang yang bertanggung jawab. Guru agama memberikan contoh sekaligus, misalnya kadang-kadang guru memulai sendiri kegiatan tersebut dan mencontohkannya kepada kami. Kalau ada sampah misalnya, sambil berkata kita tidak boleh membuang | Selama ini, guru menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa di dalam kelas melalui pembelajaran, ceramah diskusi dan mengerjakan tugas. | Strategi yang dilakukan guru PAI selama ini melalui pelajaran-pelajaran di kelas dan ada juga di musallah dengan cara memberikan ceramah agama dan nasehat. | Guru PAI selama melakukannya dengan cara memberikan contoh teladan dan juga mengajarkan kami ilmu agama. | Guru PAI melakukan strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab terhadap peserta didik melalui pembelajaran PAI dengan cara memberikan contoh keteladanan, mendiskusikan sikap-sikap tanggung jawab dan manfaatnya bagi siswa di masa yang akan datang |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|--|
| | | | sampah sembarangan karena Islam cinta kebersihan. | | | | |
| 8 | Apakah strategi yang dilakukan guru PAI untuk menamalkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik sudah cukup, atau perlu dilakukan strategi lain? | Harapan saya, guru PAI tidak lagi hanya memberikan penjelasan sikap tanggung jawab tersebut di kelas melalui pembelajaran yang berlangsung selama ini. Menurut saya, itu tidak cukup. Guru harus menjadi teladan di luar kelas. Seperti yang dilakukan selama ini, sama-sama shalat di mushalla, dan juga menjadi teladan dalam berpakaian, teladan dalam kedisiplinan. | Jadi saya merasa sebenarnya guru PAI tidak cukup mengajar di kelas. Karena yang demikian tidak cukup. Guru harus menjadi contoh bagi peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru PAI meberikan contoh di luar kelas sehingga kadang-kadang bapak atau ibu guru sudah mencontohkan satu perbuatan baik yang harus diikuti. | Tidak cukup, sehingga kami disini setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan pengajian yang dibuat di musalla. Kegiatan pengajian tersebut yaitu membaca surah yasin, shalat duha, kemudian setelah itu guru memberikan nasehat-nasehat agar kami menjadi orang yang berakhlak mulia. | Strategi yang dilakukan guru agama sudah bagus. Saya rasa sudah cukup. Tapi kalau mau ditambah, melalui kegiatan keagamaan di musalla sangat cocok, karena siswa diajari ilmu agama, dosanya kalau tidak bertanggung jawab dan efeknya di masa depan | Menurut saya strategi yang sudah dilakukan guru PAI sudah bagus, dan perlu ditingkatkan dengan kegiatan lain seperti mengaji dan menyadarkan siswa melalui kegiatan sehari-hari. | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab di dalam kelas dengan membahas teori-teori tidak cukup. Guru PAI juga harus mampu mengkolaborasikan strategi pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas, yaitu antra teori dan praktik, sehingga semakin menarik dan semakin optimal dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Di luar kelas guru PAI bisa |

Lanjutan tabel 4.6...

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|---|-----------------------------------|--------------------------|---|
| | | | | | | | memberikan contoh secara konkrit tentang contoh-contoh dari sikap tanggung jawab |
| 9 | Apa yang menjadi kendala atau hambatan yang kamu rasakan selama ini, sehingga tidak bersikap tanggung jawab? | Rasa malas dan masalah di rumah yang membuat perasaan tidak enak, sehingga malas belajar | Rasa malas dan pengaruh dari teman sehingga keasikan bermain-main | Malas, ada masalah di rumah, dan lebih enak bermain dengan teman. | Acuh tak acuh, terpengaruh teman. | Sepele dan acuh tak acuh | Umumnya yang menjadikan siswa tidak bersikap tanggung jawab adalah karena mengikuti sifat malas yang ada dalam dirinya, terpengaruh teman dan juga sepele acuh tak acuh |

Sesuai dengan data di atas, dipahami bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu paham tentang sikap tanggung jawab. Jawabab peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan menunjukkan pemahaman mereka yang sangat bervariasi tentang makna bertanggung jawab tersebut. Menurut peserta didik, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yaitu siswa yang mengerjakan PR tepat waktu dan mengerjakannya sesuai dengan apa yang disuruh oleh guru, siswa yang disiplin tepat waktu hadir ke sekolah, peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, peduli terhadap teman, dan berani menerima resiko dari amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

Pemahaman peserta didik terhadap sikap tanggung jawab, tidak serta merta menjadikan mereka menjadi orang yang bertanggung jawab, karena masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, dapat disebut sebagai sikap pengabaian terhadap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab yang paling sering diabaikan peserta didik, yaitu tidak mengerjakan PR, melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas piket kelas yang sudah diamanahkan, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekolah.

Pengabaian sikap tanggung jawab pada peserta didik, tidak serta merta muncul begitu saja. Sesuai dengan realitas yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan munculnya sikap tidak tanggung jawab pada peserta didik. Faktor tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti munculnya perasaan malas dari dalam diri sehingga muncul juga sikap acuh tak acuh terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik yang bersangkutan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, seperti adanya pengaruh lingkungan, pengaruh dari teman sehingga lalai bermain-main dan akhirnya mengabaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada mereka.

Kesadaran untuk bersikap bertanggung jawab pada diri peserta didik sangat banyak dipengaruhi oleh oleh guru PAI yang tidak hanya sebagai pendidik,

tetapi sekaligus sebagai pembimbing, pengarah dan pelatih bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI, guru selalu mengingatkan peserta didik agar membiasakan sikap tanggung jawab, karena kelak mereka tumbuh menjadi generasi yang kuat, mandiri dan mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya yang lebih berat di masa yang akan datang. Guru PAI memberikan pembelajaran dengan cara mendiskusikan sikap tanggung jawab, memberikan contoh teladan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Strategi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI menurut peserta didik, dapat menjadikan sikap tanggung jawab mereka tumbuh dari hari ke hari, meskipun kadang-kadang muncul juga sikap abai terhadap tanggung jawab tersebut. Peserta didik mengikuti dengan tekun, kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh guru. Peserta didik juga menjadikan guru PAI sebagai teladan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin pada setiap hari Jumat. Kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru PAI, baik secara teori di dalam kelas, dilakukan secara praktik oleh peserta didik di luar kelas. Siswa semakin menyadari pentingnya sikap tanggung jawab tersebut, sehingga dalam kegiatan sehari-hari, mereka semakin membiasakan diri untuk berbuat baik, meskipun tidak diawasi oleh guru PAI, misalnya siswa melakukan shalat duha di musalla, melakukan kebersihan lingkungan sekitar kelas.

Tabel 4.7. Analisis Reduksi data Wawancara Dengan Guru PAI

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | Reduksi Data |
|----|--|---|--|--|---|
| | | 1 (Zulham Iskandar) | 2 (Maiyanti) | 3 (Maharani) | |
| 1 | Berapa banyak siswa kita di sekolah ini bapak/ibu dan berapa orang guru PAI nya? | Siswa kita disini sebanyak 335 orang. Mayoritas beragama Islam, yang beragama Kristen ada 3 orang dan guru PAI juga ada 3 orang. | Siswa kita disini sebanyak 335 orang. Mayoritas beragama Islam, yang beragama Kristen ada 3 orang dan guru PAI juga ada 3 orang. | Siswa kita disini sebanyak 335 orang. Mayoritas beragama Islam, yang beragama Kristen ada 3 orang dan guru PAI juga ada 3 orang. | Peserta didik atau siswa siswi yang sekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, adalah sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Terdiri dari kelas 7 sampai kelas 9 yang dibagi kepada 12 rombongan belajar. Mayoritas peserta didik beragama Islam, yaitu sebanyak 332 orang dan sebanyak 3 orang beragama Kristen. |
| 2 | Apakah selama ini, masih ada peserta didik yang mengabaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan apa bentuk-bentuk tanggung jawab yang mereka abaikan? | Saya mengakui, bahwa tidak semua peserta didik yang sekolah di SMP Negei 1 Tamiang Hulu sudah baik semuanya. Selama ini, masih ada siswa yang melanggar peraturan. Ada siswa yang kurang memiliki sikap tanggung jawab dan yang paling sering | Selama saya disini, masalah tanggung jawab yang paling banyak diabaikan oleh peserta didik disini adalah masalah tugas PR, dan juga kedisiplinan hadir tepat waktu. Hal itu barangkali dapat dimaklumi, karena | Saya sebagai seorang guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini, melihat permasalahan tanggung jawab yang paling banyak diabaikan oleh peserta didik adalah menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tidak sedikit guru | Sikap tanggung jawab adalah salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik. Tetapi di SMP Negeri 1 Tamiang masih terdapat peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab, meskipun peserta didik memahami sikap tanggung jawab tersebut. Sikap tanggung jawab yang paling sering diabaikan peserta didik, yaitu tidak mengerjakan PR, tidak |

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|
| | | diabaikan siswa adalah tugas PR yang diberikan guru. Kemudian ada yang datang terlambat, mengabaikan peraturan sekolah | rumah peserta didik disini ada yang jauh jarak tempuhnya dari rumah ke sekolah. | yang mengeluh, menyampaikan permasalahan tersebut kepada kami, karena mungkin mereka menganggap kalau melalui pelajaran agama, peserta didik itu bisa dinasehati dengan memberikan pemahaman agama | disiplin hadir ke sekolah, terlambat masuk kelas, dan melanggar peraturan. |
| 3 | Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan terhadap peserta didik yang mengabaikan tanggung jawabnya? | Menasehatinya, mengarahka dan memberikan pembinaan | Menasehatinya, mengarahka dan memberikan pembinaan | Menasehatinya, mengarahka dan memberikan pembinaan | Tindakan yang umum dilakukan guru adalah dengan cara menasehati peserta didik dengan cara yang persuasif, memberikan nasehat dan arahan, dan membina peserta didik. |
| 4 | Apakah bapak/ibu menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui pembelajaran PAI? | Ya, saya melakukannya setiap memberikan mata pelajaran PAI | Ya, saya melakukannya setiap memberikan mata pelajaran PAI | Ya, saya melakukannya setiap memberikan mata pelajaran PAI | Guru melakukan penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI |
| 5 | Seperti apakah strategi yang bapak/ibu lakukan untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui | Kami guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini ada 3 orang. Tugas kami memberikan pelajaran kepada | Saya bertugas memberikan mata pelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 1 Tamiang | Sebagai guru PAI, saya selalu mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Melalui | Strategi yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik dilakukan dengan strategi yang bervariasi. Ada |

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|--|---|---|--|---|--|
| | <p>pelajaran PAI ke dalam diri peserta didik, sehingga mereka merasa penting tentang hal itu?</p> | <p>sebanyak 335 orang yang mayoritasnya muslim, karena hanya ada 3 orang siswa yang beragama Kristiani. Kami guru PAI berupaya menanamkan sikap tanggung jawab kedalam diri peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Peserta didik disini kami bina dengan berbagai macam strategi, sehingga mereka memiliki sikap tanggung jawab sekaligus memiliki akhlak yang baik. Strategi yang kami lakukan bervariasi, kalau saya sering memberikan nasehat, kemudian mengajak siswa berdiskusi, memberikan contoh teladan kepada siswa</p> | <p>Hulu ini. Penginternalisasian sikap tanggung jawab terus saya lakukan terhadap peserta didik. Kepada peserta didik terus ditanamkan motivasi belajar, agar mereka memiliki sikap tanggung jawab. Upaya yang saya lakukan untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut adalah melalui pelajaran PAI. Disetiap pertemuan saya selalu mengingatkan siswa siswi agar bertanggung jawab tidak hanya pada dirinya, tetapi</p> | <p>pembelajaran PAI, saya dan juga ada beberapa teman lainnya sudah bersepakat, bahwa untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, kami lakukan di kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas dilakukan pada saat pemberian mata pelajaran dengan cara memberikan ceramah, nasehat dan juga memberikan hukuman yang setimpal kepada peserta didik, kalau mereka mengabaikan sikap tanggung jawab tersebut.</p> | <p>yang dilakukan di dalam kelas dan aja juga yang dilakukan di luar kelas. Strategi di dalam kelas dilakukan melalui metode ceramah, mendiskusikan materi yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, dan juga memberikan nasehat pada setiap pertemuan mata pelajaran.</p> |
|--|---|---|--|---|--|

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|---|
| | | siswi. | termasuk pada orang lain, dan juga kepada Allah SWT yang menyaksikan segala perbuatan yang dilakukan. | | |
| 6 | Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran PAI di dalam kelas sudah cukup untuk menjadikan peserta didik bersikap tanggung jawab? Jika ya, apa alasannya dan jika belum, apa alasannya dan strategi apa yang bapak/ibu lakukan di luar kelas, sehingga peserta didik memiliki kesadaran sikap tanggung jawab tersebut? | Menurut saya, pembelajaran PAI di dalam kelas tidak serta merta menjadikan peserta didik itu bersikap tanggung jawab. Dalam kelas yang dipelajari teori, sehingga haru ada praktik. Praktik itulah yang dilakukan di luar kelas. Jadi untuk semakin menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, perlu dikolaborasi antara materi di kelas dan praktik di luar kelas. Strategi itu yang kita terapkan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu | Saya menyadari bahwa belajar di kelas itu tidak cukup untuk menjadikan siswa itu bertanggung jawab, karena tanggung jawab adalah sikap, sehingga harus dibiasakan. Pembiasaan harus dilakukan dengan praktik, melakukan dan memperbuatnya. Maka strategi yang saya lakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik | Penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI tidak bisa mengandalkan yang di kelas saja, karena kalau di kelas siswa siswi banyak disuguhi dengan penjelasan teori-teori saja. Makanya, strategi lain yang saya tempuh untuk penginternalisasian sikap tersebut adalah di luar kelas. Kalau di luar kelas, karena kebetulan ada kegiatan setiap hari Jumat membaca yasin, melaksanakan shalat | Guru PAI merasa bahwa strategi pembelajaran PAI di dalam kelas tidak cukup untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Itulah sebabnya, guru PAI mengkolaborasikan penanaman sikap tanggung jawab di dalam kelas dengan kegiatan praktik di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas, yaitu memberikan contoh keteladanan, membiasakan peserta didik dengan perbuatan-perbuatan baik, dan guru menjadi contoh teladan untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik, seperti ikut dalam kegiatan keagamaan pada hari Jumat. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa strategi pembelajaran |

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>ini. Kalau di luar kelas, kami melakukan kegiatan praktik, misalnya pada setiap hari Jumat, kami melakukan kegiatan baca yasin, shalat duha di mushalla. Saat itulah kita sampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya sikap tanggung jawab tersebut. Melalui pendekatan keteladanan, menasehati, mencontohkan ke peserta didik bentuk-bentuk sikap tanggung jawab, misalnya menceritakan kisah para Rasul, para sahabat, dan juga tokoh-tokoh muslim dunia yang berhasil membangun cita-citanya.</p> | <p>adalah dengan cara menasehati dengan lemah lembut, mengarahkan siswa dengan kata-kata yang persuasif, mengajak siswa untuk mempraktikkan perbuatan baik di luar kelas, misalnya setiap orang harus mengutip sampah dari sekitar mejanya, hadir tepat waktu di musalla, menyalam guru pada saat mau belajar, dan mencontohkan kebaikan-kebaikan. Melalui kegiatan tersebut saya selalu mengingatkan siswa siswi agar bertanggung jawab</p> | <p>duha, kebersihan lingkungan sekolah, maka melalui kegiatan tersebutlah saya dan juga teman-teman guru PAI lainnya mencontohkan kebaikan-kebaikan kepada siswa. Guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik. Tidak hanya menyuruh peserta didik shalat di mushalla, membaca yasin, tetapi kami guru PAI ikut mengontrol kegiatan tersebut.</p> | <p>PAI di dalam maupun di luar kelas, dapat dibagi menjadi lima strategi pembelajaran, yaitu; 1) strategi diskusi, 2) strategi keteladanan, 3) strategi pembiasaan kegiatan baik, 4) menasehati secara berkesinambungan, 5) strategi dengan cara memberikan sanksi.</p> |
|--|--|---|--|--|---|

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|
| | | | tidak hanya pada dirinya, tetapi termasuk pada orang lain, karena ada Allah SWT yang menyaksikan segala perbuatan yang dilakukan. | | |
| 7 | Bagaimana respons siswa terhadap strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab yang bapak/ibu lakukan di dalam dan di luar kelas? | Ada yang senang mengikutinya, ada yang bosan sehingga itulah perlunya ada kolaborasi strategi tersebut di dalam dan diluar kelas. Siswa kadang-kadang lebih tertarik di luar kelas, seperti kegiatan hari Jumat | Mereka terlihat semangat, meskipun tidak kita pungkiri ada juga yang merasa bosan. Itulah sebabnya kita cari strategi yang bermacam-macam, agar siswa tidak bosan. | Selama kegiatan tersebut dilakukan, ada siswa yang acuh tak acuh, tetapi mereka terus kita nasehati. Sikap siswa yang acuh tersebut bisa jadi karena kebosannya, bisa jadi karena siswa yang bersangkutan punya masalah dan sebagainya. | Respons peserta didik dalam mengikuti kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab, berbeda-beda. Ada siswa yang malas, cuek, senang, acuh tak acuh. Namun sikap siswa tersebut tidak menjadikan guru pesimis dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut. |
| 8 | Apakah bapak/ibu memberikan contoh keteladanan dan terlibat langsung dengan kegiatan penginternalisasian sikap | Kami di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi dari | Kami selalu memberi contoh | Kami selalu memberi contoh, seperti ikut terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di hari Jumat. Karena itu | Guru selalu memberikan contoh teladan bagi peserta didik dengan mencontohkan perbuatan baik. Guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. |

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | <p>tanggung jawab di luar kelas? Apa contohnya</p> | <p>kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas tidak cukup untuk membentuk sikap bertanggung jawab siswa, sehingga harus dipraktikkan. Maka setiap hari Jumat, siswa diberikan tanggung jawab untuk memimpin langsung kegiatan, seperti shalat duha, baca yasin dan setelah itu melakukan kegiatan kebersihan. Kita mencontohkan kebaikan supaya mereka terbiasa, sehingga kalau tidak dikontrolpun mereka, tetap melaksanakannya sendiri. Guru PAI tetap hadir pada kegiatan tersebut untuk mencontohkan hal-hal yang belum dipahami siswa</p> | | <p>salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada diri siswa melalui pendekatan agama.</p> | |
|--|--|---|--|--|--|

Lanjutan tabel 4.7...

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|---|
| 9 | Selama ini, kendala atau hambatan apa saja yang dialami oleh bapak/ibu dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, khususnya di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ini? | Keterbatasan SDM guru PAI menjadi salah satu hambatan, karena jumlah siswa yang mau dibina jumlahnya 335 orang, sedangkan guru PAI hanya 3 orang. Kemudian rendahnya kesadaran siswa. Siswa masih ada yang merasa malas, kemudian orang tua dan lingkungan juga kurang mendukung. | Rendahnya kesadaran siswa. Masih ada rasa malas siswa karena lebih asik bermain dengan teman-temannya, sikap cueknya juga masih ada. Kemudian dukungan orang tua dan lingkungan juga kurang. | Kuatnya ego pada diri siswa karena mereka sedang mengalami pancaroba. Efek dari itu, ada yang malas, ada yang bolos, ada yang masih mengandalkan kecuekannya. Selain itu, dukungan lingkungan di luar sekolah juga kurang. | Kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, yaitu SDM guru PAI yang jumlahnya 3 orang, hambatan dari diri peserta didik, dan juga hambatan dari lingkungan, baik keluarga maupun dukungan masyarakat |
| 10 | Apa solusi yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu? | Meminta dukungan dari kepala sekolah, baik dalam bentuk pendanaan kegiatan rutin Jumat, kerjasama dengan guru-guru pelajaran lainnya, karena penginternalisasian tanggung jawab tersebut semestinya dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. | Meminta dukungan dari kepala sekolah, kerjasama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dan kerjasama dengan komite sekolah. | Meminta dukungan dari kepala sekolah, kerjasama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, kerjasama dengan pengurus OSIS dan juga tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 dan kerjasama dengan komite sekolah. | Solusi yang dilakukan oleh guru PAI adalah meminta dukungan dari kepala sekolah, untuk memaksimalkan dana kegiatan rutin kegamaan pada hari Jumat, dan juga menjalin kerjasama dengan para guru mata pelajaran lainnya dan menjalin kerjasama dengan komite sekolah yang merupakan perwakilan dari orang tua siswa. |

Lanjutan tabel 4.7...

Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter peserta didik tersebut tidak menjadikan proses belajar mengajar terbengkalai. Menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, menuntut kemampuan pengembangan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam kaitan itu, guru PAI melakukan strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu secara berkesinambungan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran yang dilakukan antara lain adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan melakukan kebaikan, serta metode pemberian *reward* dan *punishman*. Strategi penggunaan metode tersebut dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI dilakukan guru PAI, pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas maupun pada saat praktik di luar kelas. Strategi pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dikolaborasikan guru PAI dengan metode berbeda-beda untuk membuat pembelajaran PAI menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas adalah bahagian praktik dari teori yang sudah diperoleh siswa di kelas.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri siswa, tidak cukup di dalam kelas, yaitu melalui pembelajaran teori-teori dan menjelaskannya kepada peserta didik. Penginternalisasian sikap tanggung jawab membutuhkan dukungan dengan strategi pembelajaran yang sifatnya praktik. Kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab dilakukan guru PAI di luar kelas dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan. Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang dilakukan. Guru yang menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Lanjutan tabel 4.7...

Tabel 4.8. Penyajian Data Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| NO | DATA | PEMADATAN DATA | INTERPRETASI DATA |
|----|--|--|--|
| 1 | Kepala Sekolah mendukung terlaksananya kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik dengan cara memotivas seluruh elemen untuk kerja sama melaksanakan kegiatan tersebut. Guru PAI dianjurkan untuk memanfaatkan kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat, sebagai praktik bagi siswa peserta didik. | Langkah konkrit yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik, yaitu: <i>Pertama</i> , memberikan motivasi kepada guru PAI. <i>Kedua</i> , mendorong guru PAI agar menjadikan kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat, sebagai upaya penanaman sikap tanggung jawab. | Pemberian motivasi merupakan langkah konkrit yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan pada peserta didik. Motivasi diberikan kepada seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, baik pada saat menjadi Pembina upacara, di rapat-rapat rutin guru, dan juga pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. |
| 2 | Kepala sekolah menganjurkan kepada seluruh guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu untuk bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. Guru PAI melakukan penanaman sikap tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. | Guru PAI dan juga guru mata pelajaran lain, dianjurkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Penanaman sikap tanggung jawab merupakan tanggung jawab bersama dari setiap guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Khusus bagi guru PAI, mereka sangat dianjurkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat. |

Kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab tentu tidak menjadi tanggung jawab guru PAI sepenuhnya. Semua elemen sekolah yang terlibat dalam

proses belajar mengajar, memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal tersebut. Maka dalam kaitan itu pula, kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai top leader untuk mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, terlibat aktif dalam penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Peran yang dimainkan kepala sekolah adalah dengan memberikan arahan kepada seluruh guru, dan secara khusus memberikan arahan kepada guru PAI, agar guru PAI memanfaatkan kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Pendekatan keagamaan merupakan satu upaya untuk menyadarkan peserta didik tentang tanggung jawab, tidak hanya kepada guru, orang tua dan sebagainya, tetapi sekaligus tanggung jawab kepada Allah SWT.

Kepala sekolah pada rapat-rapat guru, intensip menyampaikan bimbingan dan juga petunjuk kepada guru-guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, agar secara bersama-sama menanamkan karakter bertanggung jawab dalam diri siswa, karena mendidik bukan hanya transfer ilmu. Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, mengingatkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mengasah kemampuan berpikir. Pendidikan juga mengajarkan dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan juga dasar-dasar akhlak.

Membentuk watak dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama, budaya dan nilai-nilai luhur kebangsaan menjadi satu kemestian yang harus dilakukan oleh sekolah, sehingga peserta didik mampu bersaing di era yang semakin kompetitif. Sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka menjadi insan yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan tersebut akan menjadikan mereka orang yang bertanggung jawab. Hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dan dikoordinir langsung oleh guru PAI.

Tabel 4.8. Penyajian Data Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

| NO | DATA | PEMADATAN DATA | INTERPRETASI DATA |
|----|--|--|--|
| 1 | Kepala Sekolah mendukung terlaksananya kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik dengan cara memotivas seluruh elemen untuk kerja sama melaksanakan kegiatan tersebut. Guru PAI dianjurkan untuk memanfaatkan kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat, sebagai praktik bagi siswa peserta didik. | Langkah konkrit yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik, yaitu: <i>Pertama</i> , memberikan motivasi kepada guru PAI. <i>Kedua</i> , mendorong guru PAI agar menjadikan kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat, sebagai upaya penanaman sikap tanggung jawab. | Pemberian motivasi merupakan langkah konkrit yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mendukung penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan pada peserta didik. Motivasi diberikan kepada seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, baik pada saat menjadi Pembina upacara, di rapat-rapat rutin guru, dan juga pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. |
| 2 | Kepala sekolah menganjurkan kepada seluruh guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu untuk bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. Guru PAI melakukan penanaman sikap tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. | Guru PAI dan juga guru mata pelajaran lain, dianjurkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Penanaman sikap tanggung jawab merupakan tanggung jawab bersama dari setiap guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Khusus bagi guru PAI, mereka sangat dianjurkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat. |

Kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab tentu tidak menjadi tanggung jawab guru PAI sepenuhnya. Semua elemen sekolah yang terlibat dalam

proses belajar mengajar, memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal tersebut. Maka dalam kaitan itu pula, kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai top leader untuk mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, terlibat aktif dalam penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Peran yang dimainkan kepala sekolah adalah dengan memberikan arahan kepada seluruh guru, dan secara khusus memberikan arahan kepada guru PAI, agar guru PAI memanfaatkan kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Pendekatan keagamaan merupakan satu upaya untuk menyadarkan peserta didik tentang tanggung jawab, tidak hanya kepada guru, orang tua dan sebagainya, tetapi sekaligus tanggung jawab kepada Allah SWT.

Kepala sekolah pada rapat-rapat guru, intensip menyampaikan bimbingan dan juga petunjuk kepada guru-guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, agar secara bersama-sama menanamkan karakter bertanggung jawab dalam diri siswa, karena mendidik bukan hanya transfer ilmu. Kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, mengingatkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mengasah kemampuan berpikir. Pendidikan juga mengajarkan dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan juga dasar-dasar akhlak.

Membentuk watak dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama, budaya dan nilai-nilai luhur kebangsaan menjadi satu kemestian yang harus dilakukan oleh sekolah, sehingga peserta didik mampu bersaing di era yang semakin kompetitif. Sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka menjadi insan yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan tersebut akan menjadikan mereka orang yang bertanggung jawab. Hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dan dikoordinir langsung oleh guru PAI.

Tabel 4.9. Penyajian Data Hasil Wawancara Dengan Siswa

| NO | DATA | PEMADATAN DATA | INTERPRETASI DATA |
|-----------|--|---|---|
| 1 | Peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memahami makna sikap tanggung jawab, yaitu yang mengerjakan PR tepat waktu, hadir ke sekolah tepat waktu atau disiplin, selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, menghargai teman, melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya secara tekun. | Peserta didik memahami sikap tanggung jawab. Peserta didik bisa membedakan siswa yang bertanggung jawab dengan yang tidak bertanggung jawab. | Sikap tanggung jawab dapat dipahami oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Pemahaman tersebut semakin menguat dalam diri peserta didik, karena guru melakukan penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui metode pembelajaran PAI yang bervariasi. Kemampuan peserta didik membedakan siswa yang bertanggung jawab dan yang tidak bertanggung jawab, merupakan indikasi bahwa siswa paham dan tau sikap tanggung jawab tersebut. |
| 2 | Siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memahami peserta didik yang tidak bertanggung jawab, yaitu yang melanggar peraturan, tidak mengerjakan PR, tidak disiplin. | Siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu berpandangan bahwa peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab adalah siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah diberikan oleh guru. | Contoh-contoh sikap tidak bertanggung jawab dijelaskan oleh siswa, antara lain yaitu tidak mengerjakan PR, tidak disiplin atau terlambat masuk ke sekolah, melanggar peraturan sekolah. |
| 3 | Peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu belum mampu secara total untuk menjadi siswa yang bersikap | Pemahaman peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, tidak serta merta menjadikan mereka sebagai siswa | Terjadi pengabaian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, |

Lanjutan tabel 4.9...

| | | | |
|---|--|---|---|
| | tanggung jawab. Masih terjadi pelanggaran terhadap sejumlah peraturan yang telah ditetapkan sekolah, dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR. | yang bertanggung jawab. | mendapat perhatian dari guru PAI. Guru PAI melakukan penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui strategi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran dilakukan melalui metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi, memberikan contoh keteladanan, memberikan reward dan punishment. |
| 4 | Penyebab peserta didik mengabaikan tanggung jawab ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti malas, cuek, acuh tak acuh, asik bermain dengan teman. Faktor eksternal muncul dari lingkungan sekitar dan adanya masalah di rumah. | Ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik tidak bersikap tanggung jawab, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri dan faktor eksternal dari lingkungan. | Guru PAI mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik masih mengabaikan sikap tanggung jawab. Pengidentifikasi dilakukan untuk memudahkan penetapan strategi pembelajaran PAI yang akan dilakukan, sehingga peserta didik mudah menerima penjelasan materi yang akan menjadikan dirinya bersikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5 | Peserta didik sadar bahwa sikap tanggung jawab penting. Kesadaran tersebut muncul karena adanya nasehat, arahan dan | Sikap tanggung jawab pada peserta didik berubah menjadi lebih baik, karena adanya nasehat, arahan, motivasi dan | Strategi pembelajaran yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI, dengan cara memberikan ceramah, arahan, |

Lanjutan tabel 4.9...

| | | | |
|---|--|---|---|
| | bimbingan dari guru PAI. | bimbingan dari guru PAI. | bimbingan dan juga motivasi dapat menanamkan kesadaran sikap tanggung jawab pada peserta didik. Hal tersebut disadari oleh peserta didik akan pentingnya sikap tanggung jawab tersebut. Sikap tanggung jawab tersebut kemudian diaplikasikan peserta didik dalam perbuatan sehari-hari di sekolah. Sikap tersebut, seperti memelihara lingkungan sekolah, peduli terhadap teman dan hormat kepada guru dan juga mengerjakan PR dan seluruh tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. |
| 6 | Selama ini guru PAI telah melakukan tugasnya dengan baik untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI. Guru PAI memberikan nasehat, memberikan contoh keteladanan, memberikan arahan dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang mengabaikan tanggung jawab dan memberikan hadiah bagi yang melaksanakannya. | Penginternalisasian sikap tanggung jawab dilakukan guru melalui pembelajaran PAI. Guru PAI memberikan nasehat, memberikan contoh keteladanan, memberikan arahan dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang mengabaikan tanggung jawab. | Beberapa metode penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI, yaitu dengan cara memberikan nasehat pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas, memberikan contoh keteladanan dengan terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, memberikan arahan dan juga memberikan hukuman bagi siswa |

Lanjutan tabel 4.9...

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | | yang mengabaikan tanggung jawab dan memberikan hadiah atau apresiasi bagi siswa yang menunaikan tanggung jawabnya. Hadiah yang diberikan yaitu berupa pemberian nilai yang pantas dan pemberian hukuman, yaitu dengan cara menghafal ayat dan doa-doa sehari-hari, |
| 7 | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab terhadap peserta didik dilakukan guru PAI melalui pembelajaran PAI dengan cara memberikan contoh keteladanan, mendiskusikan sikap-sikap tanggung jawab dan manfaatnya bagi siswa di masa yang akan datang. | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab dilakukan guru PAI dengan cara memberikan contoh keteladanan, mendiskusikan sikap-sikap tanggung jawab. | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru PAI melalui contoh keteladanan, yaitu guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik, sebelum satu tindakan dilakukan. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar ceramah, tetapi guru terlibat langsung. Misalnya, guru mencontohkan sikap tanggung jawab yang harus dilakukan seorang peserta didik jika melihat sampah di sekitar kelas. Guru tersebut sambil mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan. Guru juga mencontohkan bagaimana seorang peserta didik, jika |

Lanjutan tabel 4.9...

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | ditugaskan memimpin pembacaan yasin setiap hari Jumat, maka guru tersebut terlebih dahulu mencontohkannya sehingga siswa dapat mengikutinya dan menjadikannya sebagai teladan untuk hari-hari berikutnya. |
| 8 | Guru PAI mengkolaborasikan strategi pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas, sebagai upaya untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. | Seorang guru PAI harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik di dalam maupun di luar kelas. | Sikap tanggung jawab menurut peserta didik, tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan strategi pembelajaran di kelas. Guru PAI juga harus mampu membuat strategi pembelajaran yang menarik di di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang hanya sekedar bersifat teoritis tidak mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab. Antara teori dan praktik harus diseimbangkan atau dikolaborasikan, sehingga semakin optimal dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Dalam menyikapi persoalan tersebut, maka guru PAI melakukan kegiatan-kegiatan |

Lanjutan tabel 4.9...

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | yang sifatnya praktik, dan hal tersebut dilakukan di luar kelas, seperti menyuruh siswa shalat duha, menyapu halaman, menyantuni teman dan juga menyuruh menyalami guru pada saat masuk dan pulang sekolah. |
| 9 | Hal yang menyebabkan siswa tidak bersikap tanggung jawab adalah perasaan malas, dipengaruhi teman dan munculkan sikap sepele acuh tak acuh. | Peserta didik tidak bersikap tanggung jawab disebabkan dorongan malas dalam dirinya, pengaruh teman dan sepele acuh tak acuh. | Pengabaian sikap tanggung jawab yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu disebabkan oleh kuatnya dorongan rasa malas pada diri peserta didik yang bersangkutan. Selain rasa malas, pengaruh teman yang menyebabkan lalau dan juga sepele acuh tak acuh terhadap tanggung jawab yang diberikan guru, menjadi faktor penyebab tidak bertanggung jawabnya peserta didik. |

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa siswa mengikuti berbagai kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran PAI yang bervariasi dilakukan guru PAI, mampu merangsang semangat peserta didik untuk belajar dengan tekun, sehingga semakin hari sikap tanggung jawab peserta didik semakin baik, meskipun masih juga terdapat beberapa peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab tersebut. Antusiasme peserta didik ditunjukkan oleh mereka melalui keinginan untuk berubah kearah yang lebih baik.

Tabel 4.10. Penyajian Data Hasil Wawancara Dengan Guru

| NO | DATA | PEMADATAN DATA | INTERPRETASI DATA |
|----|--|--|---|
| 1 | <p>Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu adalah sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Jumlah tersebut dibagi menjadi 12 rombongan belajar.</p> | <p>Peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Jumlah rombongan belajar sebanyak 12 kelas.</p> | <p>Peserta didik atau siswa siswi yang sekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, adalah sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, menuntut guru PAI agar mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan bervariasi, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti materi pembelajaran PAI yang disampaikan.</p> |
| 2 | <p>Masih terdapat peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang yang mengabaikan sikap tanggung jawab, meskipun mereka paham makna sikap tanggung jawab tersebut. Sikap tanggung jawab yang paling sering diabaikan mereka yaitu tidak mengerjakan PR, tidak disiplin hadir, dan melanggar peraturan.</p> | <p>Sikap tanggung jawab yang paling sering diabaikan peserta didik, yaitu tidak mengerjakan PR, tidak disiplin hadir ke sekolah, terlambat masuk kelas, dan melanggar peraturan.</p> | <p>Sikap tanggung jawab merupakan satu karakter yang diharapkan tumbuh pada peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sehingga melalui strategi pembelajaran PAI, guru berupaya menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab yang paling sering</p> |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | <p>diabaikan peserta didik adalah tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, dan melanggar peraturan. Pengabaian sikap tanggung jawab tersebut, tidak serta merta menjadikan guru PAI pesimis. Melalui berbagai strategi pembelajaran PAI, guru secara pelan menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut ke dalam diri peserta didik.</p> |
| 3 | <p>Guru PAI melakukan tindakan bagi peserta didik yang mengabaikan tanggung jawab dengan cara menasehatinya, mengarahkan dan membinaanya.</p> | <p>Guru PAI memberikan menasehati kepada peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab.</p> | <p>Guru PAI melakukan tindakan-tindakan yang terukur terhadap peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab. Tindakan yang umum dilakukan guru PAI adalah dengan cara menasehati peserta didik dengan cara yang persuasive. Cara persuasif tersebut dilakukan agar peserta didik merasa bahwa dirinya tetap mendapat perhatian dari guru. Guru PAI juga memberikan nasehat dan arahan yang baik terhadap peserta didik. Pemberian nasehat dilakukan melalui proses pembelajaran PAI di dalam kelas, dan nasehat tersebut diperuntukkan bagi</p> |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | seluruh peserta didik. Kemudian, guru PAI juga memberikan pembinaan dengan pendekatan keagamaan kepada peserta didik. |
| 4 | Guru melakukan penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI. | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab dilakukan guru PAI melalui pembelajaran PAI | Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk bersikap tanggung jawab. Strategi yang dilakukan guru PAI adalah melalui metode ceramah di kelas, keteladanan di dalam dan luar kelas, mendiskusikan tema-tema terkait dengan sikap tanggung jawab, dan memberikan reward dan punishment kepada peserta didik. |
| 5 | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru PAI sangat bervariasi. Ada yang dilakukan di dalam kelas yaitu melalui metode ceramah, mendiskusikan materi yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, dan juga memberikan nasehat pada setiap pertemuan mata pelajaran. Ada juga yang dilakukan di luar kelas dengan cara mencontohkan kebaikan kepada peserta didik. | Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik dilakukan di dalam kelas. | Penerapan strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik di dalam kelas dilakukan guru PAI dengan strategi metode ceramah, diskusi, memberi nasehat. Metode ceramah dilakukan oleh guru PAI pada saat menyampaikan materi yang berkaitan. Metode ceramah tersebut bersifat satu arah, karena peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | <p>guru PAI. Selain metode ceramah, guru PAI juga menerapkan strategi diskusi. Dalam kesempatan tersebut, guru memberikan sejumlah contoh yang berkaitan dengan pelaksanaan sikap tanggung jawab dan pengabaianya. Kemudian guru PAI menganjurkan peserta didik untuk mendiskusikannya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan kasus-kasus yang sedang didiskusikan. Pada strategi pemberian nasehat, dalam hal ini guru PAI mengkolaborasikan antara penyampaian materi dengan pemberian nasehat kepada peserta didik. Maka dalam strategi pemberian nasehat tersebut, sasarannya semua peserta didik yang mengikuti pelajaran pada pelajaran guru PAI yang bersangkutan.</p> |
| 6 | <p>Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab bagi peserta didik melalui pembelajaran PAI di dalam kelas tidak cukup, sehingga</p> | <p>Strategi pembelajaran PAI di dalam kelas tidak cukup untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, sehingga harus</p> | <p>Guru PAI mengkolaborasikan strategi pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas, karena belajar di dalam kelas tidak</p> |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|---|--|--|--|
| | <p>guru PAI mengkolaborasikannya dengan kegiatan praktik di luar kelas, seperti memberikan contoh keteladanan, membiasakan peserta didik dengan perbuatan-perbuatan baik, dan guru menjadi contoh teladan untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik, seperti ikut dalam kegiatan keagamaan pada hari Jumat.</p> | <p>didukung strategi pembelajaran PAI di luar kelas.</p> | <p>cukup untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab. Pembelajaran PAI di luar kelas adalah aplikasi dari penguasaan teori yang sudah diperoleh peserta didik pada saat belajar teori di dalam kelas. Strategi pembelajaran PAI di luar kelas dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan, membiasakan peserta didik dengan perbuatan-perbuatan baik, dan guru menjadi contoh teladan untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik, seperti ikut dalam kegiatan keagamaan pada hari Jumat.</p> |
| 7 | <p>Respons peserta didik yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab, tidak menjadikan guru pesimis untuk terus melakukan kegiatan tersebut secara berkesinambungan.</p> | <p>Respons peserta didik dalam mengikuti kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab, berbeda-beda, sehingga hasilnya juga berbeda-beda.</p> | <p>Respons peserta didik dalam mengikuti kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab, berbeda-beda. Hasil yang diperoleh dari strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab tersebutpun berbeda-beda. Ada peserta didik yang sudah mengalami perubahan, sudah mulai menunjukkan sikap tanggung jawabnya. Ada juga</p> |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | peserta didik yang tetap harus dinasehati terus menerus, karena sikap tanggung jawabnya belum tumbuh lebih optimal. Perbedaan tersebut disebabkan, karena ada siswa yang malas, cuek, acuh tak acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI. Namun sikap siswa tersebut tidak menjadikan guru pesimis dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut. |
| 8 | Guru PAI menjadi contoh teladan bagi peserta didik karena guru PAI turut serta dalam kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. | Guru memberikan contoh teladan bagi peserta didik.. | Contoh keteladan diberikan guru PAI kepada peserta didik pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. |
| 9 | Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, yaitu SDM guru PAI yang jumlahnya 3 orang, hambatan dari diri peserta didik, dan juga hambatan dari lingkungan, baik keluarga maupun dukungan masyarakat. | Kendala guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik, yaitu: 1) SDM guru PAI; 2) hambatan dari peserta didik, 3) hambatan lingkungan. | Ada 3 kendala yang menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Hambatan tersebut berkaitan dengan SDM guru PAI. SDM guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ada 3 orang dan ketiganyalah yang bertugas memberikan pembelajaran Agama Islam kepada siswa sebanyak 335 orang yang dibagi kedalam 12 rombongan |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | <p>belajar. Selain SDM guru, hambatan lain, yaitu datang dari peserta didik, dan yang terakhir adalah hambatan dari lingkungan, baik keluarga maupun dukungan masyarakat yang menganggap bahwa penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik adalah tugas guru di sekolah.</p> |
| 10 | <p>Guru PAI mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi mereka dalam penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui pembelajaran PAI. Solusinya, yaitu meminta dukungan dari kepala sekolah, menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya dan menjalin kerjasama dengan komite sekolah.</p> | <p>Solusi guru PAI untuk mengatasi hambatan penginternalisasian sikap tanggung jawab, yaitu: 1) meminta dukungan dari kepala sekolah, 2) menjalin kerjasama dengan para guru mata pelajaran lainnya; 3) kerjasama dengan komite sekolah.</p> | <p>Ada tiga langkah solutif yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik, yaitu meminta dukungan dari kepala sekolah. Dukungan yang dimaksud yaitu agar kepala sekolah mengalokasikan dana untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan pada hari Jumat. Menjalinkan kerjasama dengan para guru mata pelajaran lainnya untuk turut mengawasi peserta didik, sehingga sikap tanggung jawab terinternalisasi pada diri siswa. Menjalinkan kerjasama dengan komite sekolah sebagai perwakilan</p> |

Lanjutan tabel 4.10...

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | dari orang tua siswa, sehingga orang tua turut memberikan dukungan agar para orang tua turut memperhatikan sikap tanggung jawab peserta didik di rumah. |
|--|--|--|---|

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI melakukan berbagai strategi pembelajaran PAI yang sangat variatif untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI. Melalui strategi pembelajaran PAI yang bermacam-macam, guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik.

Ada lima strategi pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu; 1) strategi diskusi, 2) strategi keteladanan, 3) strategi pembiasaan kegiatan baik, 4) menasehati secara berkesinambungan, 5) strategi dengan cara memberikan sanksi. Lima strategi pembelajaran PAI tersebut, dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan cara ceramah menyampaikan materi pelajaran, memberi contoh keteladanan, memberikan hukuman dan pujian. Strategi pembelajaran di luar kelas, yaitu dengan cara membiasakan kegiatan-kegiatan baik, melibatkan siswa untuk memelihara kenyamanan sekitar sekolah.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, dilakukan secara berkesinambungan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Tetapi dalam proses pelaksanaannya, guru PAI menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan yang dihadapi guru PAI ada tiga, yaitu 1) hambatan yang muncul dari sudut guru PAI, 2) hambatan yang muncul dari sudut siswa, dan 3) hambatan yang muncul dari lingkungan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI meminta dukungan kepada kepala sekolah, melakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, bekerja sama dengan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa.

Tabel 4. 11. Analisis Reduksi Data Observasi Dengan Kepala Sekolah

| No | Pengamatan | Hasil Pengamatan | Reduksi Data |
|-----------|--|---|--|
| 1 | Kepala sekolah memberikan arahan pada kegiatan upacara | Mengamati kegiatan pemberian arahan dan bimbingan yang diberikan kepada seluruh elemen sekolah, untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab. | Kepala sekolah dalam arahannya memberikan motivasi dan dukungan kepada seluruh guru, maupun tenaga kependidikan dan juga kepada siswa untuk bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. |
| 2 | Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan pada rapat guru | Mengamati kegiatan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, dalam memberikan arahan dan motivasi bagi guru, untuk bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Kepala sekolah melakukan langkah konkrit berupa dukungan terhadap kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang dikoordinir langsung oleh guru PAI. |

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru PAI dan juga guru lainnya, untuk sama-sama menjalin kerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Kepala sekolah memberikan arahan pada saat kegiatan upacara bendera, dan juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru, agar bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Kepala sekolah melalui rapat-rapat guru, juga mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin pada hari Jumat, agar dimanfaatkan sebagai langkah penanaman sikap tanggung jawab tersebut bagi peserta didik.

Tabel 4.12. Analisis Reduksi Data Observasi Dengan Siswa

| No | Pengamatan | Hasil Pengamatan | | | | | Reduksi Data |
|----|---|---|---|--|---|--|--|
| | | 1 (Anggun Desinta) | 2 (Syafna Fahliza) | 3 (Inge Regita) | 4 (Farel Azzikri) | 5 (Jedki Erlangga) | |
| 1 | Tanggung jawab yang diabaikan peserta didik | Melakukan pelanggaran peraturan sekolah, tidak mengerjakan PR, melanggar disiplin | Datang terlambat, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak mengerjakan PR. | Tidak mengerjakan PR, melanggar peraturan kelas, tidak mengikuti kegiatan gotong rorong, bolos dari sekolah. | Tidak mengerjakan PR, terlambat ke sekolah dan tidak masuk kelas. | Tidak menjalankan tugas sesuai amanah, tidak mengerjakan PR. | Masih ada siswa yang mengabaikan sikap tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan PR, terlambat masuk sekolah, tidak masuk kelas. |
| 2 | Penyebab siswa tidak bersikap tanggung jawab | Malas dan kurang memahami PR yang diberikan guru | Merasa malas dan lebih enak bermain-main dengan teman | Merasa malas dan lebih enak bermain-main dengan teman | Lalai dalam pergaulan dan asik bermain dengan teman | Tidak serius menangani tugas yang diberikan | Peserta didik mengabaikan tanggung jawab karena malas dan keasikan bermain-main dengan teman. |
| 3 | Selalu mengikuti kegiatan penginternalisasian | Hadir di kelas mengikuti pelajaran PAI | Ikut dalam kegiatan rutin setiap hari | Belajar dan mendengarkan penjelasan | Mendengarkan ceramah yang disampaikan | Mengikuti kegiatan-kegiatan yang | Peserta didik mengikuti pelajaran PAI |

Lanjutan tabel 4.12...

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|--|---|
| | sikap tanggung jawab yang dilakukan guru PAI | | Jumat | guru PAI | guru PAI | dianjurkan oleh guru PAI | dengan cara mendengarkan secara tekun penjelasan yang disampaikan guru PAI |
| 4 | Peduli terhadap sesama teman | Memberikan sumbangan seikhlasnya bagi teman yang kesusahan | Menegur teman dengan sopan pada saat berjumpa | Bekerja sama saat melaksanakan gotong royong | Mendengarkan teman yang sedang menyampaikan penjelasan | Menghargai teman yang disuruh oleh guru untuk melaksanakan satu tanggung jawab | Peserta didik menghargai temannya dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi |
| 5 | Partisipasi dalam kegiatan gotong royong | Turut serta membersihkan halaman sekolah | Mengikuti anjuran guru pada saat kegiatan gotong royong | Bekerja sama dengan teman untuk membersihkan ruang kelas | Bekerjasama dengan teman untuk menyapu halaman | Membersihkan halaman sekolah dengan teman-teman | Sikap tanggung jawab diwujudkan peserta didik dalam dirinya melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong |

Lanjutan tabel 4.12...

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|
| 6 | Partisipasi pada kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat | Mengikuti baca yasin, shalat duha dan mendengarkan ceramah agama | Mengikuti baca yasin, shalat duha dan mendengarkan ceramah agama | Mengikuti baca yasin, shalat duha dan mendengarkan ceramah agama | Mengikuti baca yasin, shalat duha dan mendengarkan ceramah agama | Mengikuti baca yasin, shalat duha dan mendengarkan ceramah agama | Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat |
|---|---|--|--|--|--|--|--|

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui pembelajaran PAI, diikuti oleh peserta didik. Peserta didik sangat respons terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI, peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan pada hari Jumat, peserta didik juga melaksanakan tanggung jawab seperti melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan sebagainya.

Tabel 4.13. Analisis Reduksi Data Observasi Dengan Guru

| No | Pengamatan | Hasil Pengamatan | | | Reduksi Data |
|----|--|---|--|---|---|
| | | 1 (Zulham Iskandar) | 2 (Maiyanti) | 3 (Maharani) | |
| 1 | Stratagi guru dalam pembelajaran PAI | Mengajarkan PAI dengan strategi pembelajaran yang menarik, antara lain mengkolaborasikan antara teori dan praktik secara langsung di kelas. | Mengajarkan PAI dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, seperti terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran, baru mengajak siswa berdiskusi | Mengajak siswa berdiskusi dan memberikan contoh-contoh yang sesuai materi pelajaran. | Guru PAI melakukan strategi pembelajaran PAI dengan metode yang bermacam-macam untuk menjadikan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi peserta didik. |
| 2 | Guru melakukan metode diskusi | Memberikan contoh-contoh kasus tentang tanggung jawab dan menyuruh siswa berdiskusi dan menyimpulkannya | Menyuruh siswa mendiskusikan dua permasalahan, yaitu bertanggung jawab dengan yang tidak bertanggung jawab | Mendiskusikan contoh-contoh tanggung jawab yang pernah dilakukan siswa dan manfaat yang dirasakan | Guru PAI mengajak peserta didik untuk mendiskusikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan contoh-contoh kasus yang berkaitan. |
| 3 | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan contoh keteladanan | Mencontohkan kepada peserta didik cara menjadi imam atau memimpin baca yasin dan doanya | Mencontohkan kepada peserta didik tentang pentingnya kebersamaan saling | Mencontohkan kepada peserta didik cara melaksanakan shalat duha | Guru PAI memberikan contoh-contoh keteladanan yang dapat mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab pada peserta didik |

Lanjutan tabel 4.13...

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | | | membantu sesama teman | | |
| 4 | Mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab, guru PAI turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. |
| 5 | Membiasakan berbuat baik | Menyuruh peserta didik melakukan shalat duha | Menyuruh peserta didik menyalami guru-guru | Menyuruh peserta didik untuk membantu teman | Guru PAI membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kesadaran kecintaan pada guru dan sesama teman |
| 6 | Menginternalisasikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan amanah kepada peserta didik | Menyuruh peserta didik memimpin shalat berjamaah | Mengajarkan praktik shalat bagi peserta didik | Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara menyuruh mereka menyampaikan Kultum pada kegiatan Jumatan | Guru PAI memberikan satu amanah kepada peserta didik, yang harus mereka lakukan, sehingga muncul kesadaran sikap tanggung jawab pada peserta didik |
| 7 | Mengawasi kegiatan ekstrakurikule | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab, dengan cara memberikan keteladanan, mengajak peserta didik shalat duha, membaca surah yasin, dan |

Lanjutan tabel 4.13...

| | | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|---|
| | | | | | membersihkan lingkungan sekolah |
| 8 | Guru PAI memberikan contoh | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Guru PAI memberikan contoh secara konkrit dengan cara mengajari peserta didik memimpin bacaan surah yasin, memimpin langsung kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah, memandu langsung kegiatan pembagian sumbangan bagi siswa yang kurang mampu. |

Sesuai dengan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran PAI yang bermacam-macam, untuk menjadikan pelajaran PAI menyenangkan bagi peserta didik. Guru PAI melakukan strategi pembelajaran PAI dengan metode ceramah. Guru PAI menjelaskan materi yang berkaitan dengan tanggung jawab. Guru PAI juga menempuh strategi pembelajaran melalui diskusi. Guru PAI memberikan kasus-kasus yang didiskusikan oleh peserta didik, dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap kasus tersebut. Guru PAI juga mencontohkan dan menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI. Guru PAI memberikan nasehat pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Demikian juga dengan kegiatan kebersihan sekolah, guru PAI terlibat langsung memberikan contoh-contoh yang baik, sehingga tumbuh kesadaran sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Tabel 4.14. Analisis Reduksi Data Observasi Dengan Guru

| No | Pengamatan | Hasil Pengamatan | | | Reduksi Data |
|----|--|---|--|---|---|
| | | 1 (Zulham Iskandar) | 2 (Maiyanti) | 3 (Maharani) | |
| 1 | Stratagi guru dalam pembelajaran PAI | Mengajarkan PAI dengan strategi pembelajaran yang menarik, antara lain mengkolaborasikan antara teori dan praktik secara langsung di kelas. | Mengajarkan PAI dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, seperti terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran, baru mengajak siswa berdiskusi | Mengajak siswa berdiskusi dan memberikan contoh-contoh yang sesuai materi pelajaran. | Guru PAI melakukan strategi pembelajaran PAI dengan metode yang bermacam-macam untuk menjadikan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi peserta didik. |
| 2 | Guru melakukan metode diskusi | Memberikan contoh-contoh kasus tentang tanggung jawab dan menyuruh siswa berdiskusi dan menyimpulkannya | Menyuruh siswa mendiskusikan dua permasalahan, yaitu bertanggung jawab dengan yang tidak bertanggung jawab | Mendiskusikan contoh-contoh tanggung jawab yang pernah dilakukan siswa dan manfaat yang dirasakan | Guru PAI mengajak peserta didik untuk mendiskusikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan contoh-contoh kasus yang berkaitan. |
| 3 | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan contoh keteladanan | Mencontohkan kepada peserta didik cara menjadi imam atau memimpin baca yasin dan doanya | Mencontohkan kepada peserta didik tentang pentingnya kebersamaan saling | Mencontohkan kepada peserta didik cara melaksanakan shalat duha | Guru PAI memberikan contoh-contoh keteladanan yang dapat mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab pada peserta didik |

Lanjutan tabel 4.14...


| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | | | membantu sesama teman | | |
| 4 | Mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Turut serta di mushalla untuk mengawasi kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. | Untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab, guru PAI turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat. |
| 5 | Membiasakan berbuat baik | Menyuruh peserta didik melakukan shalat duha | Menyuruh peserta didik menyalami guru-guru | Menyuruh peserta didik untuk membantu teman | Guru PAI membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kesadaran kecintaan pada guru dan sesama teman |
| 6 | Menginternalisasikan sikap tanggung jawab dengan cara memberikan amanah kepada peserta didik | Menyuruh peserta didik memimpin shalat berjamaah | Mengajarkan praktik shalat bagi peserta didik | Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara menyuruh mereka menyampaikan Kultum pada kegiatan Jumatan | Guru PAI memberikan satu amanah kepada peserta didik, yang harus mereka lakukan, sehingga muncul kesadaran sikap tanggung jawab pada peserta didik |
| 7 | Mengawasi kegiatan ekstrakurikule | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab, dengan cara memberikan keteladanan, mengajak peserta didik shalat duha, membaca surah yasin, dan |

Lanjutan tabel 4.14...

| | | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|---|
| | | | | | membersihkan lingkungan sekolah |
| 8 | Guru PAI memberikan contoh | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan peserta didik | Guru PAI memberikan contoh secara konkrit dengan cara mengajari peserta didik memimpin bacaan surah yasin, memimpin langsung kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah, memandu langsung kegiatan pembagian sumbangan bagi siswa yang kurang mampu. |



Sesuai dengan tabel di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran PAI yang bermacam-macam, untuk menjadikan pelajaran PAI menyenangkan bagi peserta didik. Guru PAI melakukan strategi pembelajaran PAI dengan metode ceramah. Guru PAI menjelaskan materi yang berkaitan dengan tanggung jawab. Guru PAI juga menempuh strategi pembelajaran melalui diskusi. Guru PAI memberikan kasus-kasus yang didiskusikan oleh peserta didik, dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap kasus tersebut. Guru PAI juga mencontohkan dan menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI. Guru PAI memberikan nasehat pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Demikian juga dengan kegiatan kebersihan sekolah, guru PAI terlibat langsung memberikan contoh-contoh yang baik, sehingga tumbuh kesadaran sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Tabel 4. 15. Data Dokumentasi Kepala Sekolah Menginternalisasikan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik


| No | Indikator Sumber | Bukti Dokumentasi |
|----|--|---|
| 1 | Kepala sekolah memberikan arahan kepada seluruh elemen sekolah dalam mendukung kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik. |  |
| 2 | Kepala sekolah memberikan arahan pada rapat guru kepada guru, agar menjalin kerjasama dalam rangka menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. |  |

Data di atas menunjukkan dokumentasi keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung suksesnya penginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Kepala sekolah memberikan arahan bagi peserta didik melalui kegiatan upacara bendera, dan juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru pada kegiatan rapat-rapat rutin.

Tabel 4.16. Data Dokumentasi Guru Menginternalisasikan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik

| No | Indikator Sumber | Bukti Dokumentasi |
|----|---|--|
| 1 | Guru PAI menjelaskan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. |  |
| 2 | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab dengan mencontohkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. |  |

Lanjutan tabel 4.16...

| | | |
|---|---|---|
| 3 | <p>Guru PAI mengajak peserta didik berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab.</p> |  |
| 4 | <p>Guru melakukan strategi pembelajaran PAI dengan metode ceramah.</p> |  |

Lanjutan tabel 4.16...

| | | |
|---|--|---|
| 5 | <p>Guru PAI menanamkan sikap tanggung jawab dengan mengajari siswa shalat berjamaah</p> |  |
| 6 | <p>Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab, dengan cara membiasakan peserta didik, disiplin masuk ke kelas.</p> |  |

Lanjutan tabel 4.16...

| | | |
|---|---|---|
| 7 | <p>Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik melalui ceramah setelah selesai shalat duha.</p> |  |
| 8 | <p>Guru PAI mengawasi penerapan sikap tanggung jawab dan mencontohkan perilaku hidup bersih bagi peserta didik.</p> |  |

Lanjutan tabel 4.16...



| | | |
|----|---|---|
| 9 | Guru melaksanakan pembelajaran PAI di rumah beserta peserta didik, selama pandemic covid 19 |  |
| 10 | Guru PAI menanamkan sikap tanggung jawab tentang cara menghormati guru. |  |

Lanjutan tabel 4.16...


| | | |
|----|--|--|
| 11 | Guru PAI menanamkan sikap tanggung jawab kepedulian terhadap sesama teman. |  |
|----|--|--|

Berdasarkan dokumentasi di atas, terlihat dengan jelas kegiatan yang dilakukan guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Guru melakukan pembelajaran PAI melalui strategi ceramah, diskusi, memberikan contoh keteladanan, membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan baik, mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak, tentang solidaritas sesama kawa. Guru juga mengajarkan tentang tanggung jawab dengan cara memberikan nasehat setelah selesai melaksanakan kegiatan keagamaan di musalla sekolah.



Tabel 4.17. Data Dokumentasi Siswa Dalam Penginternalisasi Sikap Tanggung Jawab

| No | Indikator Sumber | Bukti Dokumentasi |
|----|---|---|
| 1 | Siswa merasa malas belajar sehingga tertidur saat belajar. |  |
| 2 | Siswa mendapat hukuman membersihkan halaman kelas, karena mengabaikan tanggung jawab. |  |

Lanjutan tabel 4.17

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Siswa melaksanakan tanggung jawab untuk memimpin shalat berjamaah. |  |
| 4 | Siswa melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dalam menyampaikan kultum pada kegiatan keagamaan rutin setiap hari Jumat. |  |

Lanjutan tabel 4.17

| | | |
|---|--|---|
| 5 | Siswa dibiasakan bersikap tanggung jawab dalam memandu acara-acara di sekolah. |  |
| 6 | Siswa dibiasakan bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat duha di musalla |  |

Lanjutan tabel 4.17

| | | |
|---|---|--|
| 7 | Sikap tanggung jawab siswa diinternalisaikan dengan membiasakan siswa shalat duha sendiri |  |
|---|---|--|

Dokumentasi di atas menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Pengabaian tanggung jawab pada peserta didik masih terlihat, seperti rasa malas belajar, mengantuk pada saat belajar, mendapat hukuman karena mengabaikan tanggung jawab. Dokumentasi di atas juga menunjukkan sejumlah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dan antusiasme mereka dalam mengikuti strategi pembelajaran PAI yang menarik. Antusiasme peserta didik terlihat di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga muncul kesadaran sikap tanggung jawab yang semakin baik di dalam diri peserta didik.

Tabel 4.18. Analisis Triangulasi Data Kepala Sekolah.

| No | Indikator Data | Data | | | Kesesuaian Data |
|----|--|--|---|-----------|-----------------|
| | | Wawancara | Observasi | Dokumen | |
| 1 | Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru PAI dan juga guru mata pelajaran lainnya untuk bekerjasama dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. | Mengamati arahan dan bimbingan yang diberikan kepala sekolah pada kegiatan upacara bendera. | Terlampir | Sesuai |
| 2 | Kepala sekolah memberikan arahan, agar guru melakukan kerjasama yang baik dalam rangka menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Intenalisasi sikap tanggung jawab merupakan tanggung jawab bersama seluruh guru. Khusus bagi guru PAI, mereka sangat dianjurkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan rutin keagamaan setiap hari Jumat. | Mengamati kegiatan Kepala sekolah dalam memberikan arahan pada saat kegiatan rapat guru dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Terlampir | Sesuai |

Data ini menunjukkan kesesuaian ataupun tingkat validitas data, yaitu antara data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama kepala SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

Tabel 4.19. Analisis Triangulasi Siswa.

| No | Indikator Data | Data | | | Kesesuaian Data |
|----|--|--|--|-----------|-----------------|
| | | Wawancara | Observasi | Dokumen | |
| 1 | Pemahaman peserta didik terhadap tanggung jawab. | Peserta didik memahamai makna tanggung jawab. Pemahaman tersebut semakin mantab dalam diri peserta didik, karena guru melakukan penginternalisa sian sikap tanggung jawab melalui strategi pembelajaran PAI yang bervariasi. Peserta didik mampu membedakan siswa yang bertanggung jawab dan yang tidak bertanggung jawab. | Siswa mengikuti pembelajaran PAI dengan tekun di dalam kelas dan juga di luar kelas. | Terlampir | Sesuai |
| 2 | Sikap tidak bertanggung jawab yang dipahami oleh peserta didik | Contoh-contoh sikap tidak bertanggung jawab antara lain yaitu tidak mengerjakan PR, tidak disiplin atau terlambat masuk ke sekolah, melanggar peraturan | Siswa yang mengabaikan sikap tanggung jawab mendapat nasehat, bimbingan dan hukuman membersihkan halaman sebagai punishman | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.19...

| | | | | | |
|---|--|--|--|-----------|--------|
| | | sekolah. | atas kelalaian mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya. | | |
| 3 | Penerapan sikap tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah | Siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu belum mampu sepenuhnya menjadi siswa yang memiliki sikap tanggung jawab. Masih terdapat siswa yang malas saat belajar dan juga masih ada siswa yang melanggar tata tertib disiplin sekolah. | Mengamati perilaku peserta didik yang tidur pada saat belajar, melanggar disiplin yang sudah ditetapkan sekolah, mengganggu teman pada saat mendengarkan ceramah | Terlampir | Sesuai |
| 4 | Siswa mengikuti kegiatan penginternalisasi sikap tanggung jawab di dalam kelas | Siswa mengikuti kegiatan penginternalisasi sikap tanggung jawab yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI di dalam kelas. Guru PAI memberikan nasehat pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas, memberikan contoh keteladanan dengan terlibat langsung pada | Mengamati sikap dan respons siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI di dalam kelas. | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.19...

| | | | | | |
|---|---|--|---|-----------|--------|
| | | kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, memberikan arahan dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang mengabaikan tanggung jawab dan memberikan hadiah atau apresiasi bagi siswa yang menunaikan tanggung jawabnya. | | | |
| 5 | Mendiskusikan sikap-sikap tanggung jawab dan manfaatnya bagi siswa di masa yang akan datang | Guru PAI tidak hanya sekedar ceramah, tetapi guru PAI mengajak peserta didik untuk mendiskusikan tema-tema yang berkaitan dengan manfaat menjadi orang yang bertanggung jawab. | Mengamati antusiasme peserta didik saat diajak guru PAI mendiskusikan tema tentang tanggung jawab. | Terlampir | Sesuai |
| 6 | Siswa mengikuti kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab di luar kelas | Siswa mengikuti penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru melalui pembelajaran PAI di luar kelas. Siswa mendengarkan nasehat yang | Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mendengarkan arahan, bimbingan dan juga nasehat dari guru PAI di | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.19...

| | | | | | |
|---|--|--|---|-----------|--------|
| | | diberikan oleh guru PAI dan melaksanakannya dengan tekun. | luar kelas. | | |
| 7 | Siswa menjadikan guru sebagai teladan | Guru PAI memberikan contoh kepada peserta didik, sebelum satu tindakan dilakukan, kemudian siswa mengikuti kegiatan tersebut. Misalnya, guru mencontohkan kalau melihat sampah di sekitar kelas, guru tersebut mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah sambil menjelaskan kepada siswa agar peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. | Mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan gotong royong rutin dan juga kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat | Terlampir | Sesuai |
| 8 | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik | Penginternalisasian sikap tanggung jawab tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran PAI di kelas. Strategi pembelajaran dikembangkan | Mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan untuk | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.19...

| | | | | | |
|----|---|--|---|-----------|--------|
| | | di luar kelas. Teori harus dibarengi dengan praktik, sehingga semakin optimal dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | mempraktikkan teori PAI yang sudah diperoleh di dalam kelas. | | |
| 9 | Penghormatan kepada kepada sesama teman | Siswa diajarkan agar peduli terhadap teman, misalnya kalau ada yang kemalangan dan ada yang membutuhkan bantuan, guru PAI menganjurkan untuk membantu. | Mengamati kegiatan siswa dalam menjalin dan menjaga kepedulian terhadap teman | Terlampir | Sesuai |
| 10 | Penghormatan kepada guru. | Siswa diajarkan guru PAI agar memiliki rasa horman kepada guru dengan menyalami guru pada saat mau pulang dan hadir pagi hari di sekolah | Mengamati cara guru PAI menanamkan sikap tanggung jawab untuk hormat kepada guru. | Terlampir | Sesuai |

Data pada tabel di atas menunjukkan kesesuaian ataupun tingkat validitas data, yaitu antara data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sangat antusias mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi yang bervariasi, sehingga pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Tabel 4. 20. Analisis Triangulasi Data Guru.

| No | Aspek Penelitian | Data | | | Kesesuaian Data |
|----|--|--|--|-----------|-----------------|
| | | Wawancara | Observasi | Dokumen | |
| 1 | Strategi guru menerapkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang berbeda karakteristik | Peserta didik atau siswa siswi yang sekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, adalah sebanyak 335 orang, terdiri dari 176 orang laki-laki dan 159 orang perempuan. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, menuntut guru PAI agar mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan bervariasi, sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti materi pembelajaran PAI yang disampaikan. | Mengamati strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI yang menarik dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Terlampir | Sesuai |
| 2 | Guru memberikan nasehat dan juga hukuman bagi peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung | Melalui strategi pembelajaran PAI, guru berupaya menginternalisasikan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Namun demikian, masih | Mengamati kegiatan guru memberikan nasehat, memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.20...

| | | | | | |
|---|--|---|---|-----------|--------|
| | jawab | terdapat peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab yang paling sering diabaikan peserta didik adalah tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, dan melanggar peraturan. | | | |
| 3 | Tindakan guru terhadap peserta didik yang mengabaikan tanggung jawab | Guru PAI melakukan tindakan-tindakan yang terukur terhadap peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab. Tindakan yang umum dilakukan guru PAI adalah dengan cara menasehati peserta didik dengan cara yang persuasif seperti memberikan nasehat dan arahan yang baik terhadap. Memberikan hukuman yang setimpal agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. | Mengamati tindakan yang diambil oleh guru terhadap peserta didik yang mengabaikan sikap tanggung jawab, seperti memberikan hukuman menyapu halaman, dan menghafal ayat dan doa-doa sehari-hari. | Terlampir | Sesuai |
| 4 | Strategi guru dalam | Strategi pembelajaran | Mengamati guru yang | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.20...

| | | | | | |
|---|---|--|--|-----------|--------|
| | menyampaikan materi pembelajaran PAI di dalam kelas | guru PAI di dalam kelas yang bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bersikap tanggung jawab, adalah dengan metode ceramah, mencontohkan keteladanan, baik di dalam maupun luar kelas, mengajak peserta didik berdiskusi tentang tema-tema terkait dengan sikap tanggung jawab. | menerapkan strategi pembelajaran PAI dengan metode ceramah dan sekaligus mengamati respons peserta didik untuk mengikutinya. | | |
| 5 | Guru menerapkan strategi pembelajaran PAI melalui diskusi | Guru PAI menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik dengan cara mengajak siswa mendiskusikan tema tentang tanggung jawab dan guru memberikan contoh dan siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap contoh tanggung jawab yang sedang dibahas. | Mengamati strategi diskusi yang dilakukan guru dengan peserta didik di kelas pada saat guru memberikan contoh tentang sikap tanggung jawab | Terlampir | Sesuai |
| 6 | Guru | Guru PAI | Mengamati | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.20...

| | | | | | |
|---|---|---|--|-----------|--------|
| | melakukan strategi pembelajaran PAI di luar kelas | mengkolaborasi strategi pembelajaran PAI di dalam kelas dengan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran PAI di luar kelas yaitu peserta didik disuruh untuk mempraktikkan secara langsung, apa yang sudah mereka peroleh di dalam kelas. Strategi pembelajaran PAI di luar kelas dilakukan dengan memberikan contoh keteladanan, membiasakan peserta didik dengan perbuatan-perbuatan baik, dan guru menjadi contoh teladan untuk melakukan kegiatan-kegiatan baik. | guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran PAI di luar kelas dengan cara memberikan contoh keteladanan, membiasakan perbuatan-perbuatan baik. | | |
| 7 | Penginternalisasikan sikap tanggung jawab melalui keteladanan | Guru PAI menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya sekedar menganjurkan agar bertanggung jawab, tetapi | Mengamati keteladanan yang diberikan oleh guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.20...

| | | | | | |
|----|--|---|---|-----------|--------|
| | | guru guru PAI memberikan keteladanan kepada peserta didik, seperti mendahului pekerjaan baik, baru kemudian diikuti siswa. Mencontohkan cara shalat yang benar, cara membaca yasin yang benar, cara memimpin shalat jamaah | pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. | | |
| 9 | Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab. | Ada 3 kendala yang menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Hambatan tersebut berkaitan dengan SDM guru PAI. Hambatan lain yaitu adanya peserta didik yang masih acuh tak acuh dengan pentingnya sikap tanggung jawab, dan yang terakhir adalah hambatan dari lingkungan, baik keluarga maupun dukungan masyarakat. | Mengamati kendala-kendala yang muncul pada saat guru PAI menerapkan strategi pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. | Terlampir | Sesuai |
| 10 | Solusi mengatasi | Solusi yang dilakukan oleh | Mengamati kegiatan dan | Terlampir | Sesuai |

Lanjutan tabel 4.20...

| | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|
| | <p>hambatan dalam penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik</p> | <p>guru PAI untuk mengatasi hambatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik, yaitu meminta dukungan dari kepala sekolah, memaksimalkan pelaksanaan kegiatan rutin kegamaan pada hari Jumat, menjalin kerjasama dengan para guru mata pelajaran lainnya dan menjalin kerjasama dengan komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa.</p> | <p>langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab.</p> | | |
|--|---|--|---|--|--|

Data di atas menunjukkan kesesuaian ataupun tingkat validitas data, yaitu antara data wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu melakukan strategi pembelajaran PAI yang bervariasi untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik untuk mendengarkan materi-materi pembelajaran PAI yang disampaikan guru PAI.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Melalui pendidikan, sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik diharapkan dapat tertanam secara utuh, sehingga peserta didik tumbuh sebagai individu yang baik, anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Sejak dini, penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik sangat penting dilakukan, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mata pelajaran PAI dapat lebih aplikatif serta sangat berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, seorang guru dapat mengajarkan mata pelajaran Agama Islam sekaligus membimbing peserta didik kepada kedewasaan dan kepribadian peserta didik yang Islami.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek ataupun situasi yang ada. Sikap tanggung jawab peserta didik sangat penting ditanamkan sejak mereka masuk ke bangku sekolah, karena peserta didik adalah generasi harapan bangsa dan agama di masa yang akan datang. Penanaman sikap tanggung jawab tersebut penting dilakukan, karena kerap kali peserta didik mempertunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab, misalnya tidak patuh pada peraturan sekolah, kurang menghargai teman, kurang memiliki rasa solidaritas, tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul, karena sikap tanggung jawab pada diri peserta didik tidak tertanam dengan baik. Fenomena tersebut ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi selama penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat dinamika sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Dinamika sikap tersebut dapat dibagi kepada dua macam, yaitu siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dan yang tidak memiliki sikap tanggung jawab. *Pertama*, siswa yang memiliki sikap tanggung jawab terlihat lebih responsif terhadap lingkungan

sekolah. Siswa yang seperti ini selalu hadir tepat waktu atau selalu menjaga disiplin, mengerjakan tugas tepat waktu, peduli dengan kebersihan kelas ataupun lingkungan sekolah, dan hormat kepada guru. *Kedua*, siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab terlihat kurang respons terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti terlambat hadir di sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, tidak peduli terhadap kebersihan sekolah, dan kurang peduli kepada sesama teman.¹

Kondisi yang dikemukakan di atas, merupakan realitas yang terjadi di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Siswa tidak melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka, bukan karena tidak paham terhadap tanggung jawab tersebut. Bahkan peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu paham tentang sikap tanggung jawab. Secara umum, gambaran umum pemahaman siswa terhadap sikap tanggung jawab tersebut, yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan memiliki sikap tanggung jawab apabila siswa tersebut melaksanakan tugas dari guru tepat waktu. Contohnya, ketika seorang guru memberikan tugas, maka tugas tersebut dikerjakan tepat waktu secara tuntas sesuai anjuran guru.
2. Seorang siswa dikatakan bersikap tanggung jawab apabila siswa tersebut belajar mandiri pada saat guru mata pelajaran tidak dapat hadir ke kelas. Belajar mandiri tersebut dilakukan agar tidak ribut mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
3. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab adalah siswa yang mentaati peraturan sekolah, datang tepat waktu, tidak bolos, tidak merokok di lingkungan sekolah.
4. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab adalah siswa yang apabila disuruh guru mengerjakan PR, maka PR tersebut langsung dikerjakannya, apabila ditugaskan menjadi piket kebersihan, maka tugas piket dilaksanakannya secara tuntas.
5. Siswa yang bersikap tanggung jawab adalah siswa yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan juga terhadap lingkungan. Pada saat diamankan

¹Hasil observasi lapangan yang dilakukan dari tanggal 20 Maret 2021.

menjadi piket sehari-hari, maka tugas tersebut akan dilaksanakannya secara benar. Demikian juga pada saat lingkungan sekolah atau kelas kotor, misalnya ada sampah atau kertas, maka dengan penuh kesadaran ia kutip sampah tersebut dan membuangnya ke tong sampah.

Siswa SMP Negeri 1 Tamiang Hulu memiliki pemahaman yang cukup bagus terhadap sikap tanggung jawab dan mereka mengetahui cara melaksanakannya. Namun pemahaman tersebut tidak serta merta menjadikan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab. Masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang dapat disebut sebagai bentuk sikap tidak bertanggung jawab, seperti melanggar tata tertib sekolah, tidak tepat waktu mengerjakan PR, tidak peduli terhadap lingkungan, tidak menghargai teman.

Pengabaian sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti munculnya perasaan malas untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, acuh tak acuh atau tidak peduli pada tanggung jawab yang diberikan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, seperti adanya pengaruh lingkungan, pengaruh dari teman sehingga lalai bermain-main dan akhirnya mengabaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru kepada mereka.

Kesadaran bertanggung jawab sesungguhnya dapat juga dipengaruhi oleh orang lain disekitarnya. Misalnya, kehadiran guru sebagai seorang pembimbing, pendidik dan pelatih bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka di masa yang akan datang. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar mereka membiasakan sikap tanggung jawab, agar kelak mereka tumbuh menjadi generasi yang kuat, mandiri dan mampu bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya yang lebih berat di masa yang akan datang. Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam interaksi sehari-hari di sekolah, bahkan di luar sekolah. Itulah sebabnya, guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah membentuk sikap tanggung jawab peserta didik.

2. Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Sikap tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak dini pada diri setiap siswa. Sikap tanggung jawab merupakan perwujudan dari kesadaran diri yang dimiliki oleh seseorang. Islam memandang, sikap tanggung jawab tersebut merupakan salah satu bentuk sikap terpuji yang pada dasarnya sudah ada dalam setiap diri manusia. Meskipun sudah ada dalam diri setiap individu, bukan berarti dengan sendirinya akan tumbuh dengan baik jika tidak dilakukan pelatihan, pembinaan yang berkesinambungan dan pembiasaan pada diri setiap individu. Pembinaan, pelatihan dan juga pembiasaan yang berkesinambungan merupakan strategi yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri siswa merupakan pekerjaan yang sangat berat. Namun guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tidak berputus asa untuk melakukan hal tersebut, karena sudah menjadi bahagian dari tugasnya sebagai seorang guru. Penginternalisasian sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik dilakukan guru PAI melalui strategi pembelajaran PAI yang bervariasi. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih dinamis, menarik dan dapat merangsang peserta didik untuk termotivasi mengikuti seluruh rangkaian materi pelajaran yang disampaikan. Sikap tanggung jawab dijabarkan melalui strategi pembelajaran PAI yang variatif, agar sikap tersebut menjadi akhlak yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu menginternalisasikan sikap tanggung jawab kedalam diri peserta didik melalui pembelajaran PAI. Guru PAI melakukan strategi yang bermacam-macam, yaitu melalui metode pembelajaran ceramah, diskusi, memberikan motivasi, arahan dan juga memberikan nasehat kepada peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut dilakukan guru PAI dalam setiap kesempatan, baik pada saat mengajar di dalam dan di luar kelas kelas. Sesuai dengan temuah di lapangan, guru PAI melakukan

kolaborasi strategi pembelajaran di luar kelas dan di dalam kelas yang dirancang guru PAI dengan metode berbeda. Kolaborasi strategi tersebut dilakukan guru PAI, karena belajar di dalam kelas tidak dapat dipadankan untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, sehingga harus dibarengi dengan strategi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas menekankan peserta didik untuk menguasai teori dan pembelajaran di luar kelas adalah praktik dari teori yang sudah diperoleh peserta didik di dalam kelas.

Strategi pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan dengan cara ceramah menyampaikan materi pelajaran, mendiskusikan kasus yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, dan menganalisis permasalahan. Strategi pembelajaran di luar kelas, yaitu dengan cara membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan baik, melibatkan siswa untuk memelihara kenyamanan sekitar sekolah, mencontohkan keteladanan secara konkrit, memberikan hukuman dan juga pujian bagi peserta didik. Oleh sebab itu, secara umum dapat dipahami, bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, baik di dalam maupun di luar kelas dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu; 1) strategi ceramah, 2) strategi diskusi dan menganalisis, 3) strategi mencontohkan keteladanan secara konkrit, 4) strategi pembiasaan perbuatan baik, 5) strategi menasehati dan memberikan sanksi.

a. Strategi Ceramah

Strategi ceramah dalam proses pembelajaran merupakan metode yang umum dipakai oleh guru. Ceramah adalah penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Ceramah merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menerangkan menuturkan secara lisan materi pelajaran. Peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sambil berceramah, guru PAI juga memanfaatkan fasilitas papan tulis sebagai alat bantu untuk

menjelaskan materi yang sedang disampaikan, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu harus didukung oleh suara atau ucapan yang jelas agar peserta didik mengerti dengan apa yang disampaikan. Metode ceramah menuntut kemampuan penggunaan kalimat yang diucapkan, yaitu mudah dipahami oleh peserta didik serta cara berceramahnya tidak boleh monoton agar peserta didik tidak bosan. Itulah sebabnya, untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran melalui ceramah, maka guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu menggunakan alat bantu yang ada, seperti papan tulis dan *in focus* sambil menyampaikan materi pembelajaran.

Suara yang jelas dan kalimat yang mudah dipahami, merupakan satu tuntutan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar yang menggunakan metode ceramah. Sebagaimana dijelaskan oleh Hisyam Zaini, bahwa metode ceramah pada kegiatan mengajar adalah menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah materi yang diberikan oleh guru harus mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain mudah diterima diharapkan mampu menstimulasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan oleh guru.²

b. Strategi Diskusi dan Menganalisis

Diskusi merupakan salah satu strategi guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI di dalam kelas untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab. Setelah

²Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), h. 89.

guru PAI memberikan materi pelajaran maka siswa diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan sikap tanggung jawab dan sejumlah kasus-kasus yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, awalnya guru menyampaikan materi, memberikan contoh-contoh tentang sikap tanggung jawab, kemudian siswa mendiskusikannya secara berkelompok. Pada kegiatan diskusi juga diberikan beberapa kasus-kasus yang berkaitan dengan tema-tema tanggung jawab, dan peserta didik mendiskusikannya.

Metode diskusi merupakan satu kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk menganalisis permasalahan yang sedang dibicarakan. Melalui diskusi, setiap peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat lebih fleksibel untuk menyampaikan pikirannya kepada teman sekelompoknya ataupun kepada guru. Metode diskusi dapat mendorong seorang siswa untuk berpikir lebih luas, karena sifatnya fleksibel. Melalui diskusi siswa memiliki kesempatan untuk memberikan ide, pemikiran dan pandangannya terhadap satu persoalan. Bahkan peserta didik dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan guru kepada mereka.

Melalui diskusi, siswa menjadi terbiasa untuk menganalisis permasalahan dan memberi tanggapan terhadap persoalan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Habibati, bahwa metode diskusi sangat membantu untuk membiasakan peserta didik berpikir logis, melatih peserta didik untuk memutuskan suatu perkara, dan sekaligus melatih menghargai pendapat orang lain. Melalui metode diskusi, peserta didik juga terbiasa untuk mempertahankan argumentasi dan gagasannya.³

c. Strategi Mencontohkan Keteladanan Secara Konkrit

Mencontohkan keteladanan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Penerapan strategi tersebut

³Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 42.

merupakan satu upaya konkrit dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. Secara psikologis para siswa sangat senang meniru perbuatan, gaya, bahasa yang disampaikan oleh gurunya. Sebagaimana dijelaskan Ramayulis, bahwa dalam segala hal, anak merupakan peniru yang ulung. Anak sering meniru perbuatan yang sering dilakukan orang tuanya di rumah dan yang dilakukan gurunya di sekolah.⁴ Kondisi ini mendorong, bahwa guru di sekolah dituntut untuk melakukan kebaikan-kebaikan karena guru menjadi teladan bagi peserta didik yang sering mereka jadikan figur yang layak untuk diteladani. Keteladanan dalam Al Qur'an disebut dengan istilah *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik dan selalu mengindentikkannya dengan diri Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Alla SWT.

Abuddin Nata juga menjelaskan, bahwa keteladanan adalah metode yang sering diterapkan dalam pendidikan Islam. Metode tersebut sangat efektif diterapkan, karena individu dapat dipengaruhi dengan mencontohkan keteladanan seperti membiasakan kebaikan yang pada akhirnya berefek pada tingkah laku dan sikap peserta didik.⁵ Mencontohkan keteladanan dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab, seperti mencontohkan terlebih kegiatan yang akan dikerjakan, merupakan satu strategi yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

Strategi melalui keteladanan dilakukan guru PAI dengan cara menjadi teladan bagi peserta didik. Apabila guru mengajak siswa berbuat baik, maka guru terlebih dahulu menjadi contoh bagi peserta didik. Misalnya, guru menyuruh peserta didik untuk shalat duha, baca yasin dan kebersihan lingkungan, guru PAI ikut menyertainya dan mencontohkan terlebih dahulu cara melakukannya. Strategi keteladanan sangat penting dilakukan karena pada dasarnya manusia saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain, baik dari segi perkataan, perbuatan, orientasi, pemikiran, tradisi dan segala sikap perilaku yang lainnya. Selain itu, peserta didik sangat senang meniru figur yang mereka anggap sebagai

⁴Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 95.

⁵Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 95.

idola. Guru di sekolah, tentu merupakan figur dan idola yang sering dicontoh oleh peserta didik, sehingga apa yang dilakukan guru sering kali dicontoh oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran PAI melalui keteladanan merupakan inti dari metode pembinaan akhlak mulia. Bila peserta didik dapat dibentuk dan diciptakan menjadi orang yang bertanggung jawab, tentu guru turut berperan untuk menjadikan siswa tersebut menjadi manusia yang bersifat luhur, berspiritual tinggi, berakhlak mulia, memiliki solidaritas tinggi dan terpuji. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap tanggung jawab dalam seluruh tindakan. Strategi keteladanan adalah salah satu poin penting dalam pembinaan sikap tanggung jawab peserta didik, karena mereka akan setiap saat mencontoh gurunya. Sebab itu, cara berbusana gurupun sangat penting diperhatikan, sebab siswa akan mencontoh siapa yang diidolakannya. Jika guru sebagai idolanya, maka apa yang dilakukan guru akan menjadi referensinya. Maka tidak mengherankan, jika siswa juga meniru gaya seorang guru, baik dalam hal berbusana maupun dalam hal lain.

d. Strategi Membiasakan Perbuatan Baik

Membiasakan peserta didik melakukan perbuatan baik, merupakan proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Tamyiz Burhanuddin menjelaskan, bahwa mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.⁶ Hampir sama dengan penjelasan tersebut, Humaidi Tatapangasra juga menyampaikan bahwa perbuatan yang diulang-ulang dapat menjadi mudah untuk dikerjakan.⁷ Dari kedua penjelasan pakar tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan dalam menginternalisasikan sikap tanggung kepada peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik yang dibiasakan dengan kebiasaan yang

⁶Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), h. 56.

⁷Humaidi Tatapangasra, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 56.

baik dan kebiasaan baik tersebut diulangnya secara berkesinambungan, maka perilaku baik tersebut akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori tersebut, maka sikap tanggung jawab dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan cara membiasakan mereka pada kebaikan-kebaikan. Peserta didik dilatih berulang-ulang agar melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, sampai timbul kesadaran dalam dirinya bahwa walaupun tidak diawasi oleh guru, namun tugas tersebut menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Misalnya, seorang siswa diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap hari, kemudian guru mengontrolnya dan kalau tidak dilakukan siswa yang bersangkutan shalat tersebut, ditanya penyebabnya dan diberikan nasehat baik dengan cara berkesinambungan. Kebiasaan berbuat baik tersebut akan muncul dalam diri siswa, dan ia akan melaksanakannya penuh tanggung jawab, meskipun tidak dikontrol lagi oleh gurunya.

Pembiasaan perbuatan baik menjadi salah satu strategi yang ditempuh oleh guru PAI untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik dengan cara membiasakan perbuatan baik, merupakan proses berkesinambungan yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Setiap hari Jumat guru PAI membiasakan peserta didik untuk membaca yasin, shalat duha, mendengarkan ceramah agama dan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah. Terlihat siswa dibagi kedalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Kelompok laki-laki dikontrol oleh guru PAI yang laki-laki, sedangkan kelompok perempuan dikontrol oleh guru PAI yang perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan di musalla SMP Negeri 1 Tamiang Hulu.

Membiasakan peserta didik dengan perbuatan baik, dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Misalnya, kalau seorang guru membiasakan peserta didik mengambil sampah setiap hari dari lingkungan kelas, maka kebiasaan baik tersebut bisa menjadi kebiasaan kalau dilakukan secara terus menerus. Bila kebiasaan baik tersebut sudah menjadi perilaku sehari-hari, maka siswa akan melakukan sendiri kebiasaan baik tersebut meskipun tidak

diperintahkan oleh guru. Itulah sebabnya, pihak SMP Negeri 1 Tamiang Hulu terus melakukan pembiasaan kebaikan-kebaikan pada diri siswa. Dalam pergaulan sehari-haripun, peserta didik dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, seperti memberikan salam kepada guru, mengambil sampah kertas yang ada di sekitar kelas ataupun disekitar bangkunya.

Strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, tidak hanya sekedar pembiasaan kebaikan-kebaikan rutin yang diajarkan di kelas. Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik dilakukan juga melalui kegiatan di luar kelas, yaitu melalui rutinitas Jumatan, seperti baca yasin, shalat duha, mendengarkan ceramah agama, melakukan kebersihan di lingkungan sekolah.

Pembiasaan dapat membantu peserta didik untuk menjadi orang yang terbiasa dengan kebaikan. Tanpa dikontrol gurupun, kalau kebiasaan sudah menyatu menjadi bagian dari peserta didik, maka yang bersangkutan akan mengerjakan kebaikan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya, apabila peserta didik dibiarkan dengan perilaku buruknya, maka siswa yang bersangkutan juga akan terbiasa melakukan keburukan-keburukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Strategi Menasehati dan Memberikan Sanksi

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu dengan cara memberikan nasehat yang baik. Nasehat diberikan kepada peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru membarenginya dengan nasehat-nasehat yang baik untuk mengingatkan peserta didik agar melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Misalnya, kalau sedang mengajarkan materi shalat, maka guru PAI menyampaikan nasehat agar peserta didik melaksanakan shalat dengan tertib, teratur dan berjamaah. Pemberian nasehat dilakukan juga di luar kelas, misalnya, kalau ada peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan, maka guru PAI memberikan nasehat yang baik kepada yang bersangkutan, agar tidak mengulangi perbuatannya yang salah.

Pemberian nasehat yang baik kepada peserta didik sangat penting dilakukan, karena semakin sering dinasehati, maka peserta didik akan semakin ingat apa yang harus dilakukannya. Pemberian nasehat yang berkelanjutan, dapat menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dalam diri peserta didik. Strategi nasehat sebagai upaya pemberian peringatan kepada peserta didik, agar melakukan kebaikan dan kebenaran. Pemberian nasehat dilakukan dengan bahasa-bahasa yang menyentuh hati dan membangkitkan motivasi untuk mengamalkan apa yang sudah ditugaskan kepada peserta didik yang bersangkutan. Rasyid Ridha sebagaimana dikutip Tamyiz Burhanudin menjelaskan ada tiga unsur yang terkandung dalam nasehat, pesan yang disampaikan adalah berupa kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul kalau pekerjaan tidak dilaksanakan.⁸

Selain pemberian nasehat, penginternalisasian sikap tanggung jawab kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, juga dilakukan guru PAI dengan cara memberikan sanksi. Sanksi diberikan karena peserta didik melanggar atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Jadi sanksi diberikan atas dasar alasan yang jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Eka Prihatin, bahwa pemberian suatu sanksi kepada peserta didik adalah sebagai akibat pelanggaran yang dilakukannya. Tujuan sanksi adalah sebagai alat pendidikan, sehingga sanksi yang diberikan harus berhasil mendidik peserta didik untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran.⁹

Pemberian sanksi merupakan satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik, agar mereka terbiasa disiplin dan bertanggung jawab. Pemberian sanksi yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu bukan dalam bentuk sanksi kekerasan fisik, kebencian dan sentiment, karena hal tersebut tidak dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik. Sanksi yang diberikan adalah bersifat edukatif yang didasarkan atas kasih sayang untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Pemberian sanksi

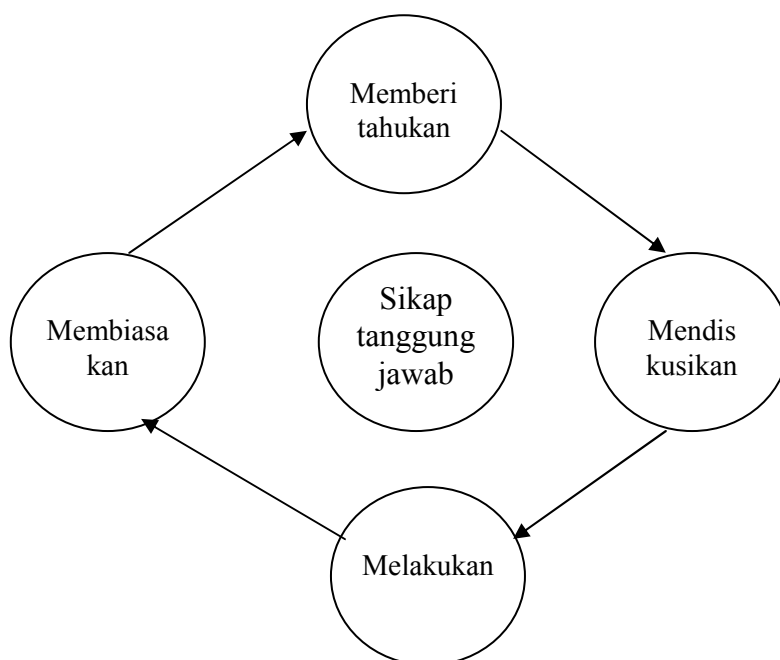
⁸Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren ...*, h. 58.

⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 104.

merupakan upaya pemberian efek jera, agar peserta didik tidak mengulangi kembali kesalahan yang dilakukan.

Kelima strategi yang telah dijelaskan, diterapkan secara bersamaan ataupun secara tersendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan yang diinginkan. Namun penerapan strategi penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, diawali dengan pemberitahuan tentang sikap tanggung jawab, kemudian mendiskusikannya, selanjutnya melakukan dan membiasakan. Empat kegiatan tersebut dilakukan dalam lima strategi yang telah disebutkan. Tujuannya adalah untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, sehingga tanggung jawab tersebut menjadi bagian yang terintegrasi dalam dirinya dan dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi penerapan

Gambar 4.21. Penerapan Strategi Penginternalisasian Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu



Gambaran di atas memberikan makna, bahwa penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik, dilakukan guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, dimulai dari memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tanggung jawab. Guru memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sikap

tanggung jawab, pentingnya sikap tanggung jawab bagi peserta didik dan contoh-contoh sikap tanggung jawab. Strategi berikutnya, yaitu mengajak peserta didik untuk mendiskusikan dan berpikir tentang sikap tanggung jawab tersebut, baik segi manfaat dan kerugian, apabila tidak memiliki sikap tanggung jawab. Setelah peserta didik mengetahui sikap tanggung jawab, kemudian guru juga menginternalisasikan sikap tersebut dengan strategi mencontohkan, melakukan secara bersama-sama dengan peserta didik dan kemudian yang terakhir membiasakan peserta didik melakukan perbuatan yang baik.

3. Hambatan yang Dihadapi Sekolah dalam Menginternalisasikan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu

Menginternalisasikan sikap tanggung jawab kedalam diri peserta didik, bukanlah hal yang mudah. Menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik yang masih sangat labil, sedang mengalami masa pancaroba dihadapkan dengan sejumlah hambatan. Berdasarkan identifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hambatan yang dihadapi guru PAI untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Tiga hambatan yang dimaksud, yaitu; 1) hambatan yang muncul dari sudut guru PAI, 2) hambatan yang muncul dari sudut siswa, dan 3) hambatan yang muncul dari lingkungan.

1. Hambatan yang Muncul Dari Guru PAI

Salah satu hambatan yang terjadi dalam penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu berkaitan dengan guru PAI. Guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu ada tiga orang, sehingga tidak mampu menangani permasalahan siswa sebanyak 335 orang. Efek dari kurangnya SDM guru yang mengajarkan PAI, maka guru PAI memadatkan kegiatan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui pembelajaran di dalam kelas. Artinya, kegiatan lebih banyak dilakukan di kelas, sesuai dengan kurikulum dan RPP yang sudah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti ekstrakurikuler sifatnya sangat terbatas waktunya, karena hanya

setengah hari, yaitu dari pagi hari pada hari Jumat sampai siang jam 11. Maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya, agar turut berperan menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik.

Hambatan yang berkaitan dengan SDM guru, merupakan realitas yang sering terjadi di sekolah-sekolah sebagaimana halnya SMP Negeri 1 Tamiang Hulu. Efek dari keterbatasan SDM, menyebabkan peserta didik sering mengabaikan tanggung jawabnya. Sekolah yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen, seperti guru yang diharapkan dapat menjadi ganti orang tua, tidak dapat berjalan secara optimal dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut ke dalam diri peserta didik. Hal tersebut disebabkan tuntutan yang dihadapi oleh guru sangat banyak.

Guru tidak hanya dituntut sekedar pandai mengajarkan materi pelajaran, tetapi guru juga harus mampu membimbing, mendidik dan melatih peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Suparlan, bahwa guru dituntut untuk kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang guru.¹⁰ Untuk mengintegrasikan empat kemampuan tersebut, tentu pada satu sisi seorang guru harus mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, workshop, seminar dan sebagainya untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara pada sisi lain, guru juga dihadapkan dengan tugas-tugas administrasi yang cukup berat, seperti menyiapkan RPP, mengevaluasi pembelajaran dan menyiapkan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya.

Persoalan-persoalan tersebut tentu menuntut profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Guru sebagai figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, merupakan sosok yang sangat diperlukan untuk mendorong berhasilnya penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang, namun pada akhirnya keberhasilan penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik sangat tergantung

¹⁰Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 29.

pada guru yang melaksanakan tugasnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan SDM tersebut, guru PAI bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Guru PAI juga melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dengan mengikuti kegiatan diklat (pendidikan dan pelatihan), workshop dan seminar yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dalam bidangnya. Guru dengan kompetensi tinggi, tentu akan lebih berkualitas dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran PAI yang berkualitas dapat meningkatkan tercapainya hasil maksimal penginternalisasian tanggung jawab pada peserta didik.

2. Hambatan yang Muncul Dari Siswa

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik muncul juga dari dalam diri peserta didik. Tidak semua peserta didik menyadari pentingnya sikap tanggung jawab. Hal tersebut terjadi karena suasana perkembangan peserta didik yang sedang mengalami pancaroba, sehingga jiwa dan pikiran mereka masih labil. Realitas munculnya sejumlah persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, misalnya tindakan amoral, pelanggaran terhadap peraturan sekolah adalah akibat rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik. Akibatnya, ada yang berpandangan bahwa sekolah tidak mampu mendidik siswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan sebagainya.

Mendidik siswa yang bertanggung jawab dilakukan oleh guru PAI melalui strategi pembelajaran PAI, sehingga lahirlah peserta didik yang mempunyai kepribadian, beretika, bermoral, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai strategi pembelajaran telah dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik, namun hasilnya belum optimal. Indikasinya, masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, bolos dari sekolah dan bahkan masih ada yang kurang peduli menjaga kenyamanan lingkungan sekolah.

Penyebab tidak optimalnya hasil penginternalisasian sikap tanggung jawab tersebut, ada tiga faktor yaitu: *Pertama*, peserta didik sedang mengalami masa-masa perkembangan, puberitas, dan jiwanya masih labil. Pada masa ini, dapat

dikatakan bahwa seorang siswa yang sedang labil lebih mengedepankan emosinya dari pada pikiran atau logika sehatnya. *Kedua*, cara berpikir peserta didik yang bercorak ragam dan mempengaruhi sikap, tindakan dan perbuatan yang beragam pula. *Ketiga*, pola dasar sifat dan bawaan. Peserta didik yang sekolah di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu tentu memiliki sifat bawaan yang berbeda-beda. Sifat-sifat tersebut memunculkan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Ini menjadi problema bagi guru di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

Solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi hambatan ini, maka guru PAI secara terus menerus memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik. Guru PAI juga melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pengawasan guru PAI. Selain itu, guru PAI berupaya menjadi figur dan keteladanan bagi peserta didik dalam berbagai kegiatan.

3. Hambatan yang Muncul Dari Lingkungan

Lingkungan turut membentuk pola pikir dan tingkah laku seseorang. Oleh sebab itu, berdasarkan identifikasi yang dilakukan, maka salah satu yang hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu adalah pengaruh lingkungan. Hambatan yang muncul dari lingkungan dibagi kepada dua macam, yaitu hambatan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pertama, hambatan yang muncul dari lingkungan keluarga. Hambatan tersebut antara lain kurangnya dukungan dari orang tua. Keluarga sebagai lembaga pertama bagi seorang siswa untuk melakukan proses sosialisasi, kadang-kadang kurang mendukung proses pendidikan siswa yang bersangkutan. Keluarga kurang memberikan perhatian terhadap anak, atau siswa yang bersangkutan berasal dari keluarga broken, sehingga kondisi tersebut mempengaruhi watak dan kepribadian siswa yang bersangkutan. Itulah sebabnya, keluarga mempunyai peranan penting juga untuk mendukung seluruh proses yang dilakukan guru di sekolah.

Kondisi pentingnya keluarga sebagai lembaga pendukung penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru PAI, yaitu disebabkan:

- a. Keluarga merupakan kelompok terkecil yang anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap. Ketika anak-anak mendapatkan cinta dan kasih sayang cukup dari kedua orang tuanya, maka pada saat mereka berada di luar rumah dan menghadapi masalah-masalah baru mereka akan bisa menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik.
- b. Orang tua menjadi motivator yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan cinta kasih hubungan suami istri.
- c. Hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif tetap maka orangtua memainkan peranan sangat penting terhadap proses pembentukan akhlak anak.

Kedua, Hambatan yang muncul dari lingkungan masyarakat turut juga memberikan andil yang cukup kuat dalam upaya penginternalisasian sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Siswa tidak terlepas dari interaksinya dengan masyarakat di mana ia tinggal dan dimana ia bergaul. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar dibanding dengan pengaruh keluarga. Hal tersebut disebabkan karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang membutuhkan lingkungan, teman-teman dan dukungan masyarakat.

Ada pula anggapan di masyarakat bahwa tugas penginternalisasi sikap tanggung jawab dan seluruh perkembangan pendidikan seorang anak, hanya dibebankan kepada sekolah. Anggapan ini sangat keliru sehingga menyebabkan fungsi pendidikan dalam keluarga dan masyarakat terabaikan. Perhatian orang tua kepada anak hanya berupa pemenuhan kebutuhan yang bersifat materi semata seperti kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal. Sementara masalah pembentukan sikap tanggung jawab, akhlak, budi pekerti dan sebagainya diserahkan kepada sekolah. Akibatnya anak kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang yang dihargainya di masyarakat.

Akibatnya, ketika seorang siswa mengalami persoalan, justeru ia lebih memilih jalan penyelesaian dengan menceburkan diri pada lingkungan yang salah.

Mengatasi hambatan tersebut tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, misalnya oleh guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu saja, atau orang tua saja. Untuk menginternalisasikan sikap tanggung jawab kepada peserta didik, harus dilakukan dengan cara menjalin kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Guru melakukan tugasnya di sekolah, orang tua di rumah, dan masyarakat umum di tengah-tengah masyarakat. Tiga komponen penting ini harus bersinergi untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab. Dalam hal ini, guru PAI SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sudah melakukan upaya maksimal dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab pada peserta didik, meskipun dihadapkan pada hambatan yang bermacam-macam.

Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama yang harus didukung oleh semua elemen, baik guru, sekolah, lingkungan dan keluarga. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu akhlak mulia. Islam memandang, hal paling luhur dan mendasar bagi kehidupan manusia adalah akhlak. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, maka selain strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI, menurut peneliti ada tiga pendekatan lain yang dapat dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak sekolah. Pendekatan yang dimaksud, yaitu pendekatan sistem, penciptaan komitmen bersama, dan pengelolaan program.

Pertama, pendekatan sistem. Maksud pendekatan sistem, yaitu pendekatan sistem terpadu. Pendekatan ini merupakan gerakan yang menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru agama, bagian tata usaha. Semua harus sama-sama bertanggung jawab dalam menginternalisasikan sikap tanggung jawab tersebut, meskipun guru PAI harus berada di garda terdepan untuk menginisiasi berbagai bentuk kegiatan dengan pendekatan keagamaan.

Kedua, penciptaan komitmen. Maksudnya, yaitu adanya keterikatan dan komitmen bersama dari seluruh warga sekolah, bahwa mewujudkan peserta didik

yang bertanggung jawab adalah tugas bersama. Komitmen bersama diantara guru-guru SMP Negeri 1 Tamiang Hulu diawali sejak seorang guru menyatakan kesediannya untuk mengajar di sekolah tersebut. Komitmen tersebut tentu akan menjadi sikap bersama dan tujuan bersama yang diimplementasikan dalam kegiatan yang mengarah kepada cita-cita bersama.

Ketiga, pengelolaan program. Maksudnya, yaitu seluruh program pembinaan, pembimbingan, pengarahan yang dilakukan untuk membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, harus dilakukan secara berkesinambungan dan keteraturan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat dan juga kegiatan kebersihan rutin, tentu merupakan program yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Program tersebut tentu memerlukan pengelolaan yang lebih baik dan termanajemen baik dengan melibatkan seluruh elemen sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua gambaran yang ditemukan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, yaitu peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab dan yang tidak memiliki sikap tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab, mereka tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan rutin belajar di sekolah, tetapi mereka terlihat lebih responsip terhadap lingkungan sekolah. Responsibilitas mereka ditunjukkan melalui sikap patuh terhadap peraturan sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, peduli dengan kebersihan kelas ataupun lingkungan sekolah, dan hormat kepada guru. Peserta didik kedua, yaitu mereka yang tidak atau kurang memiliki sikap tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki sikap seperti ini, mereka kurang bertanggung jawab. Indikasinya terlihat dari kegiatan sehari-hari, yaitu masih datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan mereka kurang peduli dengan sesama teman. Peserta didik kurang memiliki sikap tanggung jawab, bukan karena mereka tidak paham maksud sikap tersebut, tetapi mereka abai dan acuh tak acuh.
2. Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik merupakan pekerjaan yang sangat berat. Namun guru PAI tetap melakukan hal tersebut, karena merupakan bahagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, pendidik, pembina dan penasehat bagi pesert didik. Penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu dilakukan guru PAI melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada 5 strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI, yaitu; 1) strategi diskusi, 2) strategi keteladanan, 3) strategi pembiasaan kegiatan baik, 4)

menasehati secara berkesinambungan, 5) strategi dengan cara memberikan sanksi. Strategi pembelajaran PAI melalui diskusi, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan tema-tema yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab. Strategi melalui pemberian keteladanan, yaitu guru memberikan contoh-contoh teladan dari para nabi dan rasul dan guru juga menjadi teladan bagi peserta didik mencontohkan perbuatan baik kepada peserta didik. Strategi melalui pembiasaan perbuatan baik, yaitu membiasakan peserta didik melakukan perbuatan baik seperti melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat. Strategi pemberian nasehat, yaitu dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan mengabaikan tanggung jawabnya. Strategi pemberian hadiah dan sanksi, yaitu memberikan hadiah bagi yang melaksanakan tanggung jawabnya dan memberikan hukuman bagi yang mengabaikannya.

3. Penginternalisasian sikap tanggung jawab yang dilakukan guru PAI melalui strategi pembelajaran PAI, bukan hal yang mudah. Guru PAI dihadapkan pada hambatan yang sifatnya sangat kompleks. Hambatan tersebut muncul dari keterbatasan SDM guru PAI, siswa yang acuh tak acuh dan lingkungan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Tamiang Hulu sebanyak tiga orang dihadapkan pada siswa yang berjumlah 335 orang. Tentu SDM guru yang mengajarkan PAI, tidak dapat maksimal untuk melakukan pembinaan terhadap sikap tanggung jawab tersebut. Hambatan juga muncul dari siswa, karena tidak semua peserta didik, sadar akan pentingnya sikap tanggung jawab tersebut. Munculnya sejumlah persoalan yang dihadapi oleh peserta didik, misalnya tindakan amoral, pelanggaran terhadap peraturan sekolah adalah akibat rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut terjadi karena suasana perkembangan peserta didik yang sedang mengalami pancaroba. Hambatan yang muncul dari lingkungan dibagi kepada dua macam, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hambatan yang muncul dari lingkungan keluarga antara lain kurangnya dukungan dari orang tua. Hambatan yang muncul dari lingkungan masyarakat, karena ada anggapan di masyarakat

bahwa tugas membentuk karakter peserta didik adalah semata-mata tugas sekolah, sehingga peran serta masyarakat terabaikan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di akhir tulisan ini penulis menyampaikan beberapa saran.

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tamiang Hulu, seluruh guru terutama guru PAN, bahwa untuk melaksanakan penginternalisasian sikap tanggung jawab bagi peserta didik adalah tugas seluruh komponen sekolah. Sebab itu, seluruh elemen sekolah harus menjalin satu sistem yang terintegrasi, sehingga penanaman sikap tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan baik.
2. Disarankan orang tua dan juga kepada masyarakat, agar turut mendukung sepenuhnya penginternalisasian sikap tanggung jawab pada peserta didik. Tugas tersebut harus menjadi tugas bersama, sehingga tercipta sinergi yang kuat untuk melaksanakan tugas dan control sesuai dengan posisinya masing-masing. Sekolah menjalankan fungsinya di sekolah, orang tua di rumah dan masyarakat di tengah-tengah lingkungan sehari-hari. Senergitas antara komponen tersebut perlu dijalin dengan baik, agar penginternalisasian sikap tanggung jawab tersebut tercapai dengan baik.
3. Disarankan kepada siswa, agar memperhatikan dengan baik pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dan juga guru-guru lainnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembinaan yang berkaitan dengan penginternalisasian sikap tanggung jawab, merupakan satu upaya untuk menjadikan peserta didik, menjadi manusia berkarakter dan berakhlak baik di masa yang akan datang. Para peserta didik juga harus lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik, mematuhi peraturan yang telah dibuat sekolah, karena peraturan tersebut bertujuan baik untuk kemaslahatan siswa di masa yang akan datang.